

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MI MA'ARIF GANDU MLARAK PONOROGO**



TESIS

Oleh:

RAHMA NURHIDAYATI

NIM 502230009

PROGRAM MAGISTER

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO**

2025

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MI MA'ARIF GANDU MLARAK PONOROGO
TESIS**

**Diajukan pada Pascasarjana UIN Kiai Ageng Besari Ponorogo sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

RAHMA NURHIDAYATI

NIM 502230009

PROGRAM MAGISTER

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Rahma Nurhidayati**, NIM 502230009, Program Magister **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: "*Supervisi Akademik kepala Madrasah dalam Meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'asif Gandu MlarakPonorogo*" ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 29 September 2025

Pembuat Pernyataan,



RAHMA NURHIDAYATI

NIM502230009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Rahma Nurhidayati**, NIM 502230009 dengan judul: "**Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo**", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munagoshah* Tesis.

Ponorogo, 11 September 2025

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Muhammad Hoyoib, M.Pd.
NIP. 198004042009011012


Dr. M. Syafiq Humaisi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198204072009011011

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
UIN Kiai Ageng Muhammad Besari
Ponorogo


Dr. Athok Fu'adi, M.Pd
NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
PASCASARJANA

Terkreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 26/UNK/BAN-PT/Ak-
MUV/PT/VI/2016 Alamat: Jln. Pemuda 150 Ponorogo 63471 Telp. (0353) 483277
Fax. (0353) 461893 Website: www.uinba.ponorogo.ac.id Email:
info@uinba.ponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Rahma Nurhidayati**, NIM 502230009, Program **Magister** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: **"Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo"** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Muntaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari: **Selasa, 28 Oktober 2025**, dan telah dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	Dr. Athok Fu'adi, M.Pd. NIP. 197611062006041004 Ketua Sidang		20/10/25
2.	Dr. Mambaul Ngadhimah, S.Ag., M.Ag. NIP. 197402041998032009 Penguji Utama		19/11/2025
3.	Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. NIP. 198004042009011012 Penguji II/Pembimbing I		13/10/25
4.	Dr. M. Syaifiq Humaisi, S.Pd.I., M.Pd NIP. 198204072009011011 Sekretaris/Pembimbing II		18/11/2025

Ponorogo, 13 November 2025
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag.
NIP. 197308011998031001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: **“Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma’arif Gandu Mlarak Ponorogo”** ini yang membahas isu kajian tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma’arif Gandu Mlarak Ponorogo.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Penulis beliau Bapak Abdul Kafi dan Ibu Sumiati. Terimakasih juga disampaikan kepada pembimbing tesis, yaitu bapak Prof. Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd., selaku

pembimbing 1 dan bapak Dr. M. Syafiq Humaisi, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Rektor UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag., Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag. dan Wakil Direktur Dr. Sugiyar M.Pd.I., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dr. Athok Fu'adi, M.Pd beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah Swt., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, aamin.

Ponorogo, 24 September 2025

Penulis



Rahma Nurhidayati

NIM 502230009

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Nurhidayati
NIM : 502230009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam
Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif
Gandu Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 29 September 2025



Rahma Nurhidayati
NIM 502230009

ABSTRAK

NurHidayati, 2025. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.* Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari, Pembimbing: **Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. Dr. M. Syafiq Humaisi, S.Pd.I., M.Pd.**

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru

Guru merupakan pendidik yang dituntut untuk memenuhi standar kompetensi sesuai standar pendidikan nasional sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Profesionalisme guru perlu senantiasa dikembangkan agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Namun, di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo masih ditemukan kendala terkait kompetensi profesional guru, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik dipandang sebagai upaya yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui rangkaian kegiatan pembinaan yang terencana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo dengan fokus pembahasan: (1) Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, (3) Evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif yang berlokasi di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Objek penelitian adalah supervisi akademik. Adapun metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data dari Lexi J, Moleong yang meliputi peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi.

Hasil dari penelitian ini di antaranya: (1) Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo kepala madrasah menyusun jadwal supervisi, menetapkan tujuan supervisi, serta menyiapkan berbagai instrumen pengumpulan data yang meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan instrumen penilaian pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan sosialisasi kepada guru IPA dan guru Bahasa Inggris agar pelaksanaan supervisi berjalan sesuai kesepakatan dan lebih siap diterima oleh guru. (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo kepala madrasah melakukan observasi pembelajaran di kelas untuk melihat langsung proses mengajar guru. Kepala madrasah menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk menilai berbagai komponen pembelajaran, serta melakukan wawancara untuk melengkapi data hasil observasi. Fokus utama pada tahap ini adalah mengamati keterlaksanaan pembelajaran, mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup, serta kecocokan metode, media, dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru. (3) Evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo kepala madrasah menilai tiga aspek utama, Pertama, kualitas proses pembelajaran yang

dilakukan guru. Kedua, kesesuaian metode, materi, media, dan alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Ketiga, perfoma guru secara keseluruhan dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk memberikan umpan balik dan menyusun tindak lanjut perbaikan.



ABSTRACT

Nur Hidayati, 2025. Academic Supervision of Madrasah Principals in Improving Teacher Professionalism at MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Thesis, Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program of Kiai Ageng Muhammad Besari State Islamic University (UIN), Supervisors **Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. Dr. M. Syafiq Humaisi, S.Pd.I., M.Pd.**

Keywords: Academic Supervision, Madrasah Principal, Teacher Professionalism

Teachers are educators who are required to meet competency standards in accordance with national education standards as an effort to improve the quality of learning. Teacher professionalism needs to be continuously developed to improve the quality of learning. However, at MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo, obstacles related to teacher professional competence are still encountered, particularly in the development of learning materials, implementation of learning, and evaluation of learning. Therefore, academic supervision is seen as a means used by the madrasah principal to improve teacher professionalism through a series of planned coaching activities.

This study aims to determine the Academic Supervision of Madrasah Principals in Improving Teacher Professionalism at MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo with the focus of discussion: (1) Planning of academic supervision of madrasah principals in improving teacher professionalism, (2) Implementation of academic supervision of madrasah principals in improving teacher professionalism, (3) Evaluation of academic supervision of madrasah principals in improving teacher professionalism.

This study uses a descriptive qualitative approach located at MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. The object of the study is

academic supervision. The data collection method uses interviews, observation and documentation. Data collection techniques from Miles, Huberman, and Saldana include data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking techniques from Lexi J. Moleong include increasing diligence in research, triangulation, and using reference materials.

The results of this study include: (1) Planning of academic supervision by the madrasah principal in improving teacher professionalism at MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. The madrasah principal prepares a supervision schedule, sets supervision objectives, and prepares various data collection instruments including observation sheets, interview guidelines, and learning assessment instruments. The madrasah principal also conducts outreach to science teachers and English teachers so that the implementation of supervision runs according to the agreement and is more readily accepted by teachers. (2) Implementation of academic supervision by the madrasah principal in improving teacher professionalism at MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. The madrasah principal conducts classroom learning observations to directly see the teacher's teaching process. The madrasah principal uses prepared instruments to assess various learning components, and conducts interviews to complete the observation data. The main focus at this stage is to observe the implementation of learning, starting from the opening, core, to closing, as well as the suitability of the methods, media, and classroom management carried out by the teacher. (3) Evaluation of the principal's academic supervision in improving teacher professionalism at MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. The principal assessed three main aspects: first, the quality of the learning process carried out by the teacher. second, the suitability of the methods, materials, media, and evaluation tools used in learning. third, the teacher's overall performance in

managing the class and delivering the material. The results of this evaluation were then used as a basis for providing feedback and preparing follow-up improvements.



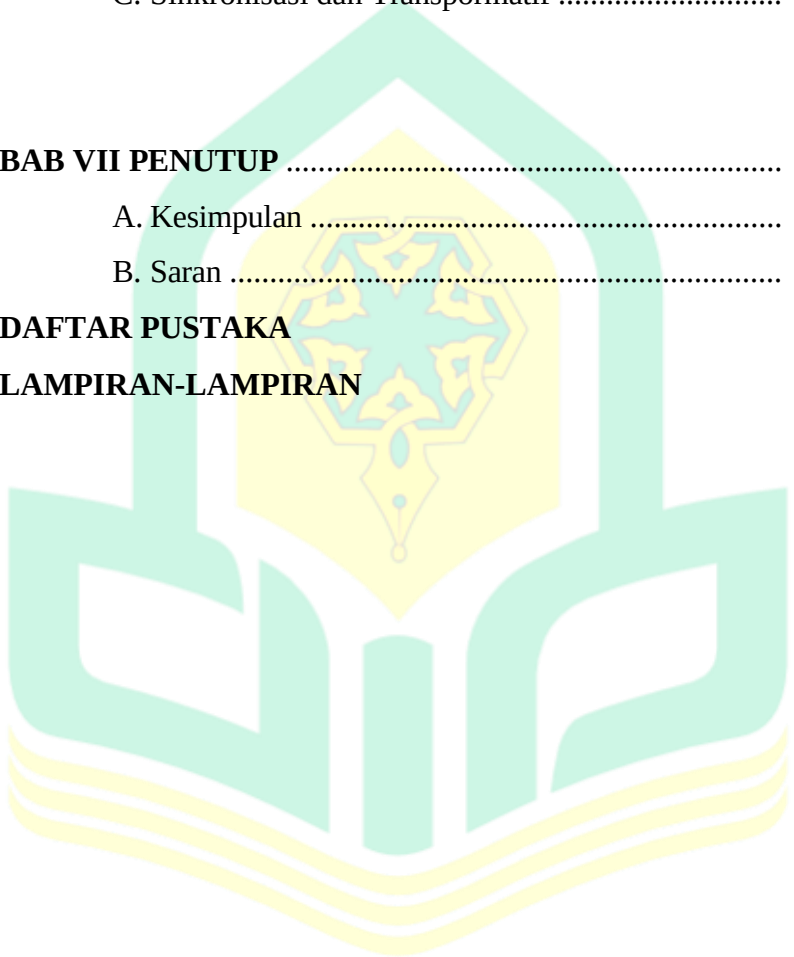
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	15
G. Sistematika Pembahasan	27

BAB II KAJIAN TEORITIK.....	31
A. Pengertian Supervisi Akademik.....	31
1. Ruang Lingkup Supervisi Akademik	33
2. Tujuan Supervisi Akademik	36
3. Pendekatan Supervisi Akademik	38
4. Pendekatan Jenis – Jenis Supervisi	45
5. Teknik Supervisi Akademik	50
6. Tahapan Supervisi Akademik	65
B. Profesionalisme Guru	82
C. Indikator Kompetensi Profesional Guru	105
D. Evaluasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	109
BAB III METODE PENELITIAN	114
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	114
B. Kehadiran Penelitian.....	116
C. Lokasi Penelitian	117
D. Sumber Data Penelitian	118
E. Teknik Pengumpulan Data	121
F. Teknik Analisis Data	126

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	136
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	142
BAB IV PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK	
KEPALA MADRASAH DALAM	
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU	
DI MI MA'ARIF GANDU MLARAK PONOROGO.	144
A. Paparan Data Umum	144
B. Paparan Data Khusus	154
C. Analisis Data	168
D. Sinkronisasi dan Transformasi	174
BAB V PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	
KEPALA MADRASAH DALAM	
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU	
DI MI MA'ARIF GANDU MLARAK	
PONOROGO.....	178
A. Paparan Data	178
B. Analisis Data	194
C. Sinkronisasi dan Transformatif	201
BAB VI EVALUASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA	
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN	
PROFESIONALISME GURU DI MI MA'ARIF	
GANDU MLARAK PONOROGO	203

A. Paparan Data	203
B. Analisis Data	218
C. Sinkronisasi dan Transpormatif	224
BAB VII PENUTUP	228
A. Kesimpulan	228
B. Saran	233
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
4.1	Peserta didik MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025	150
4.2	Data Fasilitas MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo	152
4.3	Data SDM MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
3.1	Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana	136
4.4	Tujuan Supervisi Akademik	159
4.5	Rencana Supervisi Akademik	161
5.1	Penilaian Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	189
6.1	Penjadwalan dan Rekapitulasi Hasil Supervisi Pendidikan di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo	205
6.2	Panduan Wawancara Observasi	209
6.3	Catatan Evaluasi dan Uraian Tindak Lanjut	212

6.4	Guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Foto Kunjungan Kepala Madrasah di Kelas	215
-----	---	-----

DAFTAR BAGAN

Gambar	Uraian	Halaman
4.1	Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo	167
5.1	Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	193

6.1	di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo	217
-----	---	-----

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	A a	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	B b	بدل	<i>Badala</i>
ت	T t	تمر	<i>Tamr</i>
ث	Th th	ثورة	<i>Thawrah</i>
ج	J j	جمال	<i>Jamāl</i>

ح	H h	حديث	<i>ḥadīth</i>
خ	Kh kh	خالد	<i>Khālīd</i>
د	D d	ديوان	<i>Dīwān</i>
ذ	Dh dh	مذهب	<i>madhhab</i>
ر	R r	رحمن	<i>raḥmān</i>
ز	Z z	زمزم	<i>Zamzam</i>
س	S s	سالم	<i>Salām</i>
ش	Sh sh	شمس	<i>Shams</i>
ص	Ṣ ṣ	صر	<i>ṣabr</i>
ض	Ḍ ḍ	ضمير	<i>ḍamīr</i>
ط	Ṭ ṭ	طاهر	<i>ṭāhir</i>
ظ	Ẓ ẓ	ظهر	<i>ẓuhr</i>
ع	‘	عبد	<i>d’</i>
غ	Gh gh	غيب	<i>Ghayb</i>
ف	F f	فقه	<i>Fiqh</i>
ق	Q q	قاضي	<i>Qādī</i>

ك	K k	كأس	<i>ka's</i>
ل	L l	لن	<i>Laban</i>
م	M m	مزمَار	<i>Mizmār</i>
ن	N n	نوم	<i>Nawm</i>
ه	H h	هبط	<i>habaṭa</i>
و	W w	وصل	<i>waṣala</i>
ي	Y y	يسار	<i>Yasār</i>

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
َ	<i>a</i>	فعل	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>i</i>	حسب	<i>hasiba</i>
ُ	<i>u</i>	كتب	<i>kutiba</i>

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ي, ا	<i>ā</i>	كاتب، قضي	<i>kātib, qaḍā</i>
ي	<i>ī</i>	كرم	<i>Karīm</i>
و	<i>ū</i>	حروف	<i>ḥurūf</i>

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَوْ	<i>aw</i>	قول	<i>qawl</i>
اَي	<i>ay</i>	سيف	<i>sayf</i>
اوّ	<i>uww (shiddah)</i>	عدو	<i>aduww</i>
ي	<i>ī (nisbah)</i>	الغزالي	<i>Ghazālī</i>

E. Pengecualian

1. Huruf Arab ء(*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: أَكْبَرُ, transliterasinya: *akbar*, bukan 'akbar.
2. Huruf Arab (tā' marbūṭah) pada kata tanpa (al) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: وزارة التعليم, transliterasinya: *Wizārat al-Ta'līm*, bukan *Wizārah al-Ta'līm*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (al) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, tā' marbūṭah ditransliterasikan pada 'h', contoh:

a.	المكتبة المنيرية	<i>al-Maktabah Munīriyyah</i>
b.	قلعة	<i>qal‘ah</i>
c.	دار وهبة	<i>Dār Wahbah</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Standar pendidikan nasional (SPN) adalah kriteria minimal mengenai berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2022 perubahan peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan yang disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut peraturan pemerintah terdapat 8 standar yang meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Guru adalah pendidik di sekolah yang harus memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar pendidik adalah kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik

untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator serta motivator peserta didik. Kriteria minimal kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹ Sehingga dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya seorang guru akan selalu dituntut untuk meningkatkan seluruh kompetensi tersebut.

Kompetensi-kompetensi tersebut dalam prakteknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan sebuah “payung” karena telah mencakup seluruh kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat dikatakan dengan penguasaan sumber ajar atau bidang studi keahlian.² Profesional merujuk pada dua hal yaitu penampilan dan perilaku seseorang. Profesionalisasi menunjukkan penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi. Profesionalisme mengacu pada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja

¹ Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022* Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022, 2022, 1.

² Latifah et.al., *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2021), 204.

berdasarkan standar dan kode etik profesinya.³ Sehingga Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dan menyampaikan materi pelajaran sebagai pertanggungjawaban pembelajaran, melainkan guru harus bertindak sebagai pendidik yang memiliki komitmen dalam melaksanakan profesinya.

Menurut Kusnandar profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai dan tujuan serta kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.⁴ Definisi tersebut selaras dengan pernyataan M.Uzer Usman bahwa guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal.⁵ Profesionalisme guru dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik menuju arah yang lebih baik.

³ Latifah et.al., *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2021), 206.

⁴ Kusnandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), 46.

⁵ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 15.

Masalah profesionalisme guru di Indonesia pada tahun 2020-2023 dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu guru di Indonesia masih menghadapi masalah kesejahteraan yang belum optimal, seperti gaji yang rendah dan kurangnya penghargaan atas dedikasi mereka. Guru memiliki beban administratif yang tinggi, sehingga mengurangi waktu mereka untuk fokus pada proses pembelajaran di kelas. Persebaran guru di Indonesia tidak merata, sehingga beberapa daerah mengalami kekurangan guru yang berkualitas.⁶

⁶ Adam Satria, *Potret Profesi Guru di Indonesia: Antara Tantangan, Harapan, dan Kenyataan* (Surabaya: 12 April 2025: <https://klikmu.co/potret-profesi-guru-di-indonesia-antara-tantangan-harapan-dan-kenyataan/>)

Program pengembangan profesionalisme guru seperti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) perlu dievaluasi efektivitasnya untuk memastikan bahwa program tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru.⁷ Kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan yang berkualitas.⁸

Problematika terkait peningkatan profesionalisme guru berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Amirullah, et.al, meliputi rendahkan kompetensi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran baik dalam menguasai materi ajar, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik dan meakukan evaluasi pembelajaran.⁹ Problematika guru tersebut perlu disupervisi oleh kepala

⁷ Shintia Revina, Rezanti Putri Pramana, dkk, *Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia: Permasalahan Teknis dan Sistemik* program Rise di Indonesia, 30 November 2020: <https://rise.smeru.or.id/id/publikasi/pengembangan-profesionalisme-guru-di-indonesia-permasalahan-teknis-dan-sistemik>

⁸ Olivia Mardhatillah, Jun Surjanti, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 15, No.1, 2023: https://www.google.com/url?sa=t&source=we&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/65200/27149&ved=2ahUKEwjP7fu_idKMAxXv9DgGHXfBGbMQFnoECCAQ&sqi=2&usg=AovVa w0swpH5WtBuUix1R1IRIDta

⁹ Amirullah et.al, *Problematika Pengembangan Kompetensi Profesional dan Solusinya di SMPN1 Wuluhan*, AcademiaEdu, (2013), 18, https://www.academia.edu/download/58063515/Jurnal_go_pdf.

sekolah/madrasah agar dapat meningkatkan profesionalisme dan tugas mereka dalam membelajarkan peserta didik.

Problematika terkait profesionalisme guru tersebut dalam beberapa literatur dapat diselesaikan melalui kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah/madrasah. Supervisi akademik merupakan langkah taktis dalam mengurai problematika terkait profesionalisme guru. Muwahid Shulhan mendefinisikan supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam pengembangan kompetensi, mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰

Langkah-langkah dalam supervisi akademik tersebut meliputi perencanaan (pra observasi) yaitu tahap menyepakati fokus supervisi dan instrumen serta pendekatan dan teknik yang akan digunakan, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan (observasi) yaitu melaksanakan pengamatan, menggunakan instrumen, mencatat perilaku baik guru maupun siswa, tidak mengganggu KBM, tahap terakhir adalah tindak lanjut atau evaluasi yakni

¹⁰ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan Sdm Guru)*, Acima Publishing 53, No. 9 (2013): 34.

menanyakan pendapat guru tentang KBM yang sudah dilakukan, mendiskusikan hasil observasi, memberikan penguatan untuk perbaikan.¹¹ Tahap tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan perbaikan dengan bimbingan dan petunjuk untuk mengatasi kelemahan guru.¹² Bimbingan tersebut diberikan kepada guru berdasarkan permasalahan yang dihadapinya.

Masalah ini terkait dengan distribusi guru yang kurang merata, keterampilan yang masih kurang, dan kebutuhan siswa yang belum terpenuhi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru masih mengalami beberapa permasalahan.¹³ Problematika yang menjadi tantangan dalam meningkatkan profesionalismenya adalah rendahnya kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi rendahnya kompetensi guru dalam menyusun perencanaan seperti RPP, rendahnya kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti penguasaan materi,

¹¹ Lukman Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)* (Medan: Cv Sentosa Deli Mandiri, 2020), 28.

¹² Rosmiaty Azis, *Pengantar Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 37.

¹³ Eliterius Sennen, *Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru*, Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV (2017), 16.

penggunaan media, strategi dan tahap-tahap pembelajaran yang belum tepat, serta rendahnya kemampuan guru dalam monitoring dan evaluasi peserta didik yakni remidi dan evaluasi pembelajaran yang belum terealisasi.¹⁴ Sejauh ini berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah langkah yang dilakukan untuk meminimalisir problematika tersebut adalah dengan diadakannya supervisi akademik dan *upgrading* guru.

Permasalahan tersebut merupakan bagian dari pada kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran sebagaimana pernyataan Mulyadi bahwa pengelolaan pembelajaran meliputi kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran.¹⁵ Pengelolaan pembelajar yang dimaksud selaras dengan indikator kompetensi profesional yang di kemukakan oleh M.Uzer Usman yang meliputi kemampuan menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menguasai

¹⁴ Nor Habibah, Chairunnisa Nakda Aulya, et.al, *Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran*, JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 03, No. 01, 2024.

¹⁵ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)* (Malang, Jawa Timur: Madani, 2018), 126.

program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan mengevaluasi proses belajar mengajarnya.¹⁶

Supervisi akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo memiliki keunggulan utama sebagai alternatif dalam mengembangkan kompetensi guru. *Pertama*, kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik secara berkesinambungan dalam setiap tahun yaitu per semester sekali. *Kedua*, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif yang dipilih kepala madrasah agar tercipta kondisi dan suasana supervisi yang nyaman, dan setiap guru memiliki kesempatan menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala madrasah berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah tersebut.¹⁷

Ketiga, dalam praktiknya Kepala Madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo melaksanakan supervisi dengan mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk mengevaluasi program-program yang belum maksimal dan

¹⁶ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 15.

¹⁷ Rahma Nurhidayati, *Observasi, Kegiatan Supervisi Akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo* (Ponorogo: Maret 28, 2025).

juga untuk mempersiapkan program sekolah di bulan yang akan datang. Untuk perencanaan, pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu melalui tahap membuat penjadwalan setiap guru, kemudian melakukan pengamatan langsung di kelas dengan menilai guru sesuai dengan instrumen yang ada, lalu melakukan evaluasi atau tindak lanjut kepada guru tersebut.¹⁸

Keempat, seminar dan berbagai pembinaan juga diadakan oleh Kepala Madrasah di lembaga ini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas juga profesionalisme guru, guru di lembaga ini selalu diberi kuesioner sebagai kegiatan guru menilai diri sendiri untuk mengukur kompetensi para guru. Hal unik yang peneliti temukan dari lembaga ini adalah bahwa lembaga pendidikan Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi adalah menggunakan catatan wawancara dan hasil tindak lanjut untuk diperbaiki dalam kinerja pembelajaran seorang guru.¹⁹

¹⁸ Rahma Nurhidayati, *Observasi, Kegiatan Supervisi Akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo* (Ponorogo: Maret 28, 2025).

¹⁹ Rahma Nurhidayati, *Wawancara, Kegiatan Supervisi Akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo* (Ponorogo: Maret 28, 2025).

Berdasarkan penjelasan singkat di atas tentang problematika profesionalisme guru, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma’arif Gandu Mlarak Ponorogo.”

B. Batasan Masalah

Berangkat dari beberapa permasalahan di atas maka penelitian ini berfokus pada “**Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Ma’arif Gandu Mlarak Ponorogo**”. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma’araif Gandu Mlarak Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan agar lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma’arif Gandu Mlarak Ponorogo?

2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.
2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

3. Mengetahui dan menganalisis evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan dan pemikiran dalam menentukan arah kebijakan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Yang pada dasarnya supervisi akademik kepala madrasah merupakan salah satu terciptanya profesionalisme guru. Sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, harus benar-benar diperhatikan. Disamping itu diharapkan mampu menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki variabel kajian yang sama, sehingga nantinya dapat memperluas temuannya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

Melalui adanya pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru

maka beban kerjanya sebagai kepengawasan menjadi lebih ringan dan kualitas lembaga yang dipimpin akan lebih meningkat.

b. Bagi guru

Melalui adanya supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru maka proses belajar mengajar yang dilakukan guru akan lebih baik dan meningkat secara tidak langsung sehingga meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi madrasah

Melalui adanya supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo maka akan meningkatkan mutu madrasah tersebut.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi dan acuan bagi masyarakat secara umum dan juga lembaga-lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal berbasis madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaganya.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mengaitkan dengan beberapa karya tulis yang telah ada sebelumnya dengan tujuan akan menjadikannya sebagai acuan yang relevan dan sinkron dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Karya ilmiah yang peneliti maksud di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ai Kusmiati yang berjudul “*Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Al-Ihsan Padalarang*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan manajemen, proses pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalise guru. Fokus dalam penelitian ini peningkatan profesionalisme dalam meningkatkan kekompakan melaksanakan kegiatan atau program keagamaan, sikap kebersamaan, sosialisasi terhadap kinerjanya, menjalin keharmonisan dengan orang tua. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi, menyajikan dan membuat kesimpulan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen supervisi kepala sekolah

meningkatkan kompetensi guru dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi guru di MI Al-Ihsan Padalarang akan dilaksanakan dalam kurun waktu (satu periode) tertentu yakni rencana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.²⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya meskipun sama-sama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pandit Isbianti dengan judul “*Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah menengah pertama negeri (SMPN) menurut persepsi guru. Fokus dalam penelitian ini adalah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran dan membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan

²⁰ Kusmiati et al., *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Al-Ihsan Padalarang*, Jurnal Pendidikan Indonesia 3, No. 7 (2022): 672, <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1176>.

kurikulum yang berlaku. Metodologis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan tugas, tugas memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran merupakan tugas yang paling tinggi keterlaksanaannya. Sebaliknya, tugas yang paling rendah keterlaksanaannya adalah membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya yakni dalam penelitian ini fokusnya adalah supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM guru.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aminah yang berjudul *“Peningkatan Kompetensi ICT Guru dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Kepala Sekolah SD Negeri Sukamulya”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi ICT Guru

²¹ Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah*, Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan 3, No. 1 (2021): 75, <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>.

dalam pembelajaran melalui supervisi akademik dan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pengembangan kompetensi ICT melalui supervisi akademik di SD Negeri Sukamulya. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi ICT guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi. Hasil dari penelitian ini terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan ICT pada proses pembelajaran, melalui supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru SD Negeri Sukamulya.²² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya yakni fokus dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Keempat, penelitian yang dilakukan Sisik Nindia yang berjudul “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”. Tujuan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, tindak

²² Aminah, *Peningkatan Kompetensi ICT Guru dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Kepala Sekolah*, Meta Edukasi 2, No. 2 (2020): 56, <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v2i2.2510>.

lanjut dan faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus semester pertama dan kedua. Sedangkan evaluasi dan tindak lanjut diberikan kepada guru-guru yang belum bisa menyelesaikan tugasnya seperti memetakan KD, membuat RPP atau PPI, menggunakan metode atau media yang tepat, dan lain sebagainya. 2) faktor-faktor yang memengaruhi supervisi akademik meliputi faktor internal dan faktor eksternal.²³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus dan tujuan penelitiannya yakni tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik.

²³ Sisik Nindia, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Keji Kabupaten Semarang*, Tesis (UIN Wali Songo: Semarang, 2019), 2.

Kelima, penelitian yang dilakukan Saipul yang berjudul *“Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru PAI, supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, dan implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dalam aspek penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pelajaran, pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi dan informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Implikasi supervisi kepala sekolah yakni (a) berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI (b) respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi dan (c) respon guru PAI terhadap kepala sekolah sangat bagus.²⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya yakni

²⁴ Saipul, *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo*, Tesis (IAIN : Palopo, 2019), 3.

fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan SDM dan kompetensi profesional guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Al-Ihsan Padalarang	Sama-sama dalam meningkatkan profesionalisme guru.	Penelitian terdahulu, fokus menganalisis perencanaan manajemen, proses pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalise guru. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan

			evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2	Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah	Sama-sama memanfaatkan teknologi informasi dan menyusun silabus sesuai kurikulum	Penelitian terdahulu, fokus dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran dan membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan dalam penelitian ini, fokusnya adalah

			supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM guru.
3	Peningkatan Kompetensi ICT Guru dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Kepala Sekolah SD Negeri Sukamulya	Sama-sama mengetahui peningkatan kompetensi ICT Guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik dan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pengembangan kompetensi ICT melalui supervisi akademik	Penelitian terdahulu, fokus pada meningkatkan kompetensi ICT guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Sedangkan dalam penelitian ini, fokus pada penelitiannya yakni fokus dalam perencanaan,

			pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
4	Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Sama-sama melakukan perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut dan faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, terletak pada fokus dan tujuan penelitiannya yakni tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik.

5	Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo.	Sama-sama membahas kompetensi guru, supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, dan implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.	Penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dalam aspek penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pelajaran, pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi dan informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Implikasi supervisi kepala sekolah yakni (a) berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi
---	---	--	--

		profesional guru PAI (b) respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi dan (c) respon guru PAI terhadap kepala sekolah sangat bagus. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus pada meningkatkan SDM dan kompetensi profesional guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
--	--	---

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis, maka peneliti membagi pokok bahasan dalam tujuh bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan memudahkan pembaca dalam mencermati permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian setiap bab sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, merupakan gambaran umum penelitian. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Landasan teori dan telaah pustaka. Bab ini berfungsi untuk mengetahui kerangka acuan teori yang dipergunakan sebagai landasn/dasar teoritik dalam melakukan penelitian.
- BAB III** : Metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV** : Rumusan masalah satu, tentang perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan

profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Dalam bab ini dipaparkan temuan data, analisis data serta sinkronisasi dan transformasi terkait dengan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

BAB V : Rumusan masalah dua, tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Dalam bab ini dipaparkan temuan data, analisis data serta sinkronisasi dan transformasi terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

BAB VI : Rumusan masalah tiga, tentang evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Dalam bab ini dipaparkan temuan data, analisis data serta sinkronisasi dan transformasi terkait dengan kontribusi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

BAB VII : Penutup, memuat kesimpulan dan saran yang berfungsi mempermudah para pembaca dalam memahami intisari penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pengertian Supervisi Akademik

Secara bahasa kata supervisi berasal dari bahasa inggris, yaitu *supervision*, yang artinya adalah pengawasan dan orang yang melakukan supervisi itu disebut *supervisor* atau pengawas. Sedangkan menurut istilah, konsep supervisi mula-mula diterapkan pada supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki.²⁵ Kata akademik berasal dari bahasa Inggris *academy* berasal dari bahasa latin *academia*, kata yang disebut terakhir ini berasal dari bahasa yunani *academeia* yang mempunyai beberapa makna, salah satunya berarti suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar. Kata akademik dalam konteks sekolah dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh

²⁵ Lukman Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, (Medan: CV Sentosa Deli Mndiri, 2020), 1.

siswa setelah proses pembelajaran.²⁶ Jadi supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Glickman dalam Muwahid Sulhan mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dapat diartikan bahwa esensi supervisi akademik itu bukan hanya menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.²⁷ Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru,

²⁶ Abrari Syauqi, et.al, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Sleman,Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 342.

²⁷ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*, Acima Publishing 53, no, 9, 2013, 37.

sehingga bisa ditetapkan aspek yang akan dikembangkan dan cara mengembangkannya.

1. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Budiyono dalam Nyoman Sudiana, ruang lingkup supervisi akademik meliputi beberapa hal berikut:²⁸

- a. Pelaksanaan kurikulum.
- b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut:
 - 1) Model kegiatan pembelajaran mengacu pada Standar Proses.
 - 2) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi mendorong kreativitas dan dialogis.
 - 3) Peserta didik dapat membentuk karakter dan

²⁸ Nyoman Sudiana, *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Teori dan Praktek)* (Indramayu: Adab, 2023), 42-43

memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi.

- 4) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.
- 5) Bertanggungjawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu:
 - a) Meningkatkan rasa ingin tahunya;
 - b) Mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan;
 - c) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi;
 - d) Mengolah informasi menjadi pengetahuan;
 - e) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah;
 - f) Mengkonsumsikan pengetahuan pada pihak lain,

dan g) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Bentuk supervisi ini memberikan penekanan yang lebih besar pada masalah pembelajaran oleh pengawas, (khususnya peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan belajar saat siswa terlibat dalam proses memperoleh pengetahuan), membantu para pengajar dalam pengembangan kapasitas mereka untuk mengawasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.²⁹

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah. Sehingga hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Sasaran supervisi akademik yang dalam konteks ini menjadi masalah pembelajaran yang sering dan langsung dihadapi guru diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan karakteristik

²⁹ Nur Cholid, Ismail Marzuki Hasibun, et.al, *Supervisi Pendidikan* (Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2024), 16.

siswa.³⁰ Sehingga dengan kegiatan supervisi akademik diharapkan guru dapat terbantu melalui beberapa atau salah satu dari pendekatan supervisi akademik.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Pencapaian kualitas yang dilakukan dalam supervisi akademik erat dengan kualitas pembelajaran, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru profesional yang berkualitas tinggi yang dapat dibentuk melalui supervisi akademik. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan guru sebelumnya.³¹ Dengan demikian supervisi akademik ini merupakan bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru agar lebih dapat dan mampu menyediakan layanan belajar yang lebih berkualitas bagi peserta didik secara efektif.

³⁰ Sulistyorini, et.al, *Supervisi Pendidikan* (Riau: Dotplus, 2021), 122.

³¹ Muhammad Kristiawan, et.al, *Supervisi Pendidikan* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2019), 29.

Sergiovanni dalam Muwahid Sulhan mengemukakan ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu:³²

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki

³² Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*, 41.

perhatian yang sungguh-sungguh (komitmen) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

3. Pendekatan Supervisi Akademik

Ketika melaksanakan supervisi akademik kepala madrasah harus melakukan pendekatan kepada guru atau pihak yang akan disupervisi agar pelaksanaan supervisi berlangsung dengan baik. Pendekatan berasal dari kata *approach* yang memiliki makna mendekatkan diri kepada suatu objek atau langkah-langkah untuk menuju objek. Pendekatan supervisi akademik secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu langkah yang dilakukan oleh supervisor untuk mendekatkan diri kepada guru yang akan di supervisi, sehingga akan tercipta suatu kondisi yang memungkinkan untuk supervisor memberikan bantuan yang tepat sasaran.

Menurut Nasution pendekatan tersebut meliputi:³³

a. Pendekatan Langsung (*Directive*)

Pendekatan *directive* adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Pendekatan *directive* merupakan pendekatan di mana supervisor

³³ Lukman Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, 17.

memberikan suatu arahan yang bersifat langsung kepada guru yang sedang mengalami masalah atau kelemahan. Sehingga supervisor lebih mendominasi (mengendalikan) kegiatan atau pembicaraan. Supervisor memberikan rangsangan kepada guru agar ia bisa bereaksi lebih baik rangsangan tersebut dapat berupa penguatan ataupun hukuman.³⁴ Supervisor lebih mengarahkan dan membimbing guru untuk pelaksanaan pengajaran dan perbaikan, menetapkan standar pengajaran dan menemukan masalah dalam pengajaran dan standar yang telah ditetapkan secara bersama.

Melalui pendekatan *directive* terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu mengklarifikasi permasalahan, mempresentasikan gagasan mengenai bagaimana serta apa informasi yang akan dikumpulkan, mengarahkan kepada guru mengenai apa yang harus mereka lakukan, mendemonstrasikan kemungkinan perilaku guru dan jika perlu guru diminta untuk menirukan, menetapkan

³⁴ Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, 42.

patokan atau standar tingkah laku mengajar yang dikehendaki menggunakan intensif soal dan materia, memberikan penguatan pada hal-hal yang sudah dicapai dengan baik.³⁵ Pendekatan *directive* lebih tepat digunakan kepada kelompok guru yang *drop out teacher* yaitu guru-guru yang memiliki kondisi kompetensi dan motivasi yang rendah.

b. Pendekatan Tidak Langsung (*Non directive*)

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Sahertian menyatakan bahwa perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.³⁶ Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru.³⁷ Ia memberikan

³⁵ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)* (Malang, Jawa Timur: Madani, 2018), 32.

³⁶ Lukman Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, 20.

³⁷ Rosmiaty Azis, *Pengantar Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: sibuku, 2016), 77.

kesempatan sebanyak mungkin kepada yang disupervisi untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.

Pendekatan *non directive* berangkat dari sebuah premis yang memiliki makna bahwa belajar merupakan pengalaman pribadi. Sehingga pada akhirnya seseorang harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Supervisor di sini memiliki peran mendengarkan, memotivasi atau membangkitkan kesadaran individu dan pengalaman-pengalaman guru yang diklasifikasikan. Sehingga pendekatan ini bercirikan perilaku dimana supervisor hanya mendengarkan guru, memberikan motivasi atau dorongan kepada guru, memberikan pertanyaan, menawarkan pikiran apabila diminta dan memberikan bimbingan guru untuk melakukan sebuah tindakan setelah supervisi dilakukan. Tanggung jawab supervisi di sini lebih banyak berada pada pihak guru. Sehingga tujuan akhir dari supervisi *non directive* adalah perencanaan guru secara mandiri.

Dalam pendekatan *non directive* supervisor memiliki tugas sebagai berikut:³⁸

- 1) Mendengarkan, memperhatikan dan melakukan diskusi pengajaran dengan guru.
- 2) Supervisor memotivasi guru untuk mengelaborasi
- 3) Supervisor mengajukan pertanyaan.
- 4) Apabila guru bertanya supervisor memberikan upaya terhadap pemecahan persoalan yang ditanyakan oleh guru.
- 5) Supervisor memberikan pertanyaan kepada guru untuk menentukan tindakan

c. Pendekatan Kolaboratif

Indra Prasetya menjelaskan bahwa pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan pendekatan *directive* dan *non directive* menjadi pendekatan baru. Penerapan pendekatan kolaboratif supervisor mendampingi, membimbing dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.³⁹

³⁸ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*, 35.

³⁹ Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Medan:UMSU Press, 2022), 444-445.

Lukman Nasution menjelaskan bahwa dalam pendekatan kolaboratif perilaku supervisor dalam supervisi yang paling menonjol adalah *presenting, problem solving dan negotiating*.⁴⁰ Tugas supervisor dalam pendekatan ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat terhadap masalah perbaikan mengajar guru dan kemudian supervisor dapat meminta guru untuk menjelaskan apabila hal-hal yang diungkapkan kurang dipahami kemudian supervisor memberikan motivasi kepada guru untuk mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan sebagai salah satu upaya memecahkan masalah yang dihadapinya atau dalam meningkatkan kompetensi pengajarannya.

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik didasarkan pada asumsi yang digunakan dalam psikologi kognitif. Pandangan psikologi kognitif menjelaskan tanggung jawab guru dan supervisor sama-sama sedang dan seimbang maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan

⁴⁰ Lukman Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, 23.

kolaboratif supervisi akademik juga ada kedaulatan yang seimbang antara guru dan supervisor.

Pandangan kolaboratif menyebutkan bahwa seorang supervisor memiliki perilaku pokok untuk mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Tujuan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif adalah terdapatnya kontrak antara guru dan supervisor.

Menurut Fahriana perilaku supervisor dalam pendekatan kolaboratif meliputi:⁴¹

- 1) Supervisor mempresentasikan pandangannya mengenai sesuatu yang dijadikan sasaran supervisi.
- 2) Supervisor memberikan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu yang sedang menjadi sasaran supervisi.
- 3) Supervisor mendengarkan pernyataan guru.
- 4) Supervisor dan guru mengajukan alternatif untuk pemecahan masalah.
- 5) Supervisor dan guru melakukan negosiasi atau rundingan.

⁴¹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*, 41.

4. Jenis – Jenis Supervisi

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun karyawan pendidikan, supervisi dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu supervisi umum, supervisi pengajaran, supervisi klinis, pengawasan melekat, dan pengawasan fungsional.⁴²

a. Supervisi umum

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, dan supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan.

⁴² Edy Siswanto, Lily Hidayati, et.al, *Supervisi Pendidikan Menjadi Supervisor yang Ideal* (Semarang: Unnes Press, 2021), 9-11.

b. Supervisi akademik atau pengajaran

Supervisi akademik atau pengajaran adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

c. Supervisi klinis

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon guru khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses

belajar mengajar dan kemudian secara langsung diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasiennya, mula-mula dicari dulu sebab dan jenis penyakitnya.

Setelah diketahui dengan jelas penyakitnya kemudian sang dokter memberikan saran bagaimana sebaiknya agar penyakit itu tidak semakin parah dan waktu itu juga dokter memberikan resep obatnya. Di dalam supervisi klinis cara yang dilakukan adalah supervisor mengadakan pengamatan terhadap cara guru mengajar, setelah itu mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan dengan tujuan untuk memperoleh kebaikan maupun kelemahan yang terdapat pada saat guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

d. Pengawasan melekat

Di dalam dunia pendidikan di Indonesia istilah supervisi disebut juga pengawasan

atau kepengawasan. Pengawasan melekat adalah suatu pengawasan yang memang sudah melekat menjadi tugas dan tanggung jawab semua pimpinan. Oleh karena itu setiap pemimpin adalah juga sebagai pengawas, maka kepengawasan yang dilakukan itu disebut pengawasan melekat.

Dengan pengawasan melekat yang efektif dan efisien dapat dicegah sedini mungkin terjadinya pemborosan, kebocoran, dan penyimpangan dalam penggunaan wewenang, tenaga uang, dan perlengkapan milik negara sehingga dapat terbina aparat pendidikan yang tertib, bersih, dan berdaya guna.

Tujuan pengawasan melekat adalah untuk mengetahui apakah pimpinan unit kerja dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian yang melekat padanya dengan baik sehingga bila ada penyelewengan, pemborosan, dan korupsi pimpinan unit kerja dapat mengambil

tindakan koreksi sedini mungkin.

e. Pengawasan fungsional

Pengawasan fungsional adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang yang fungsi jabatannya sebagai pengawas. Sebagai contoh konkret tentang pengawasan fungsional dapat dilihat dalam struktur organisasi Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam struktur tersebut khususnya dilingkungan inspektorat jendral punya delapan bagian yang memimpin inspektorat.

Khusus mengenai kepala sekolah mempunyai dua fungsi kepengawasan sekaligus, yaitu pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. Kepala sekolah harus menjalankan pengawasan melekat karena ia adalah pimpinan unit atau lembaga yang paling bawah di lingkungan Kemenristekdikbud. Kepala sekolah pun

harus menjalankan atau berfungsi sebagai pengawas fungsional, karena kepala sekolah adalah juga sebagai pengawas atau supervisor yang membantu tugas penilik atau pengawas dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan baik daerah maupun Provinsi, khususnya dalam bidang supervisi pengajara.

5. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai suatu tujuan supervisi baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajar maupun masalah kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaannya serta masalah-masalah yang lain yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik harus mengetahui, memahami dan melaksanakan teknik-teknik yang tepat dalam supervisi akademik. Secara umum menurut Jhon Minor

Gwyn dalam Fahriana menyebutkan bahwa terdapat dua teknik yang dapat digunakan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya sebagai berikut:

a. Teknik individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru yang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual menurut Jhon Minor Gwyn dalam Fahriana meliputi:⁴³

1) Kunjungan kelas

Teknik kunjungan kelas merupakan teknik langsung, karena supervisor dan

⁴³ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*, 63.

guru bertemu langsung. Supervisor mengapati secara langsung guru yang sedang melaksanakan pembelajaran. Kunjungan kelas dapat dilaksanakan tanpa pemberitahuan, dengan pemberitahuan dan kunjungan atas undangan.

Piedarta menjelaskan bahwa langkah-langkah teknik kunjungan kelas terdiri dari:⁴⁴

a) Persiapan

Tahap persiapan merupakan pembuatan kerangka kerja dan pembuatan instrumen penilaian yang dipersiapkan oleh supervisor. Instrumen supervisi akademik sebaiknya disampaikan kepada guru terkait indikator-indikator yang menjadi objek penelitian.

⁴⁴ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 104.

b) Proses supervisi akademik
kunjungan kelas

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran atau RPP yang telah dibuat. Supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen atau pedoman yang telah disiapkan. Supervisor mengobservasi penampilan guru berdasarkan format instrumen supervisi yang telah disepakati. Melalui teknik kunjungan kelas supervisor dapat melakukan supervisi pada beberapa kelas dalam satu hari.

c) Pertemuan balikan

Tahap akhir dari pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas adalah evaluasi dan refleksi. Tahap evaluasi merupakan diskusi serta umpan balik antara supervisor dan

guru, dimana supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru yang di supervisi dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pertemuan balikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dalam melaksanakan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik. Pertemuan balikan dilakukan untuk memberitahukan kepada guru mengenai kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki selama proses supervisi akademik kunjungan kelas berlangsung, selanjutnya supervisor dan guru mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan supervisi.

Manfaat teknik kunjungan kelas diantaranya untuk mengetahui

kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, mempelajari bagaimana praktik mengajar setiap guru, melakukan evaluasi, mempererat dan memperkuat integritas sekolah.

d) Pertemuan pribadi

Teknik ini merupakan percakapan antara guru dan supervisor untuk membahas masalah terkait keluhan atau kekurangan yang dirasakan guru dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁵ Percakapan yang dilakukan oleh supervisor dan guru sebagai upaya memecahkan problem pribadi yang berhubungan dengan pekerjaan. Misalnya pemilihan dan perbaikan alat-alat pelajaran, penentuan dan penggunaan metode

⁴⁵ Lukman Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, 131.

mengajar dan lain sebagainya. Sehingga supervisor dapat memberikan solusi atau pemecahan terhadap masalah tersebut.

e) Kunjungan antar kelas (*intervitation*)

Kegiatan kunjungan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru dengan cara mengunjungi guru lain pada saat melaksanakan pembelajaran. Setiap guru akan memperoleh pengalaman yang baru mengenai proses pembelajaran dan pengelolaannya dengan melakukan kunjungan tersebut. Akan lebih efektif jika kunjungan tersebut disertai dengan dialog yang menarik antar guru tersebut.

f) Kunjungan sekolah

Kegiatan kunjungan sekolah dilakukan oleh pengawas ke suatu sekolah atau madrasah kunjungan ini dapat bersifat pemberitahuan, tanpa

pemberitahuan dan kunjungan atas permintaan guru atau kepala sekolah. Apapun bentuk dari kunjungan sekolah yang dilakukan oleh pengawas seyogyanya dapat memberikan umpan balik kepada sekolah baik guru maupun kepala sekolah.

g) Menilai diri sendiri

Penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membantu guru dalam memperbaiki kemampuannya. Target penilaian terhadap diri sendiri adalah kesadaran pribadi. Kesadaran tersebut akan membangkitkan semangat berkarir dan berprestasi lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas diri dan peserta didik.

b. Teknik kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan cara melaksanakan program supervisi yang

kepada dua orang atau lebih. Mereka adalah guru-guru yang diduga memiliki masalah, kebutuhan atau kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu. Kemudian mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.⁴⁶ Teknik ini digunakan oleh supervisor jika ditemukan banyak guru yang mempunyai masalah yang sama.

Sagala mengemukakan bahwa teknik supervisi akademik yang bersifat kelompok antara lain:⁴⁷

1) Pertemuan orientasi

Pertemuan orientasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengawas madrasah atau kepala madrasah, guru latih dan guru baru

⁴⁶ Lukman Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, 23–27.

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

dengan tujuan untuk memperkenalkan guru baru kepada suasana kerja seorang pendidik.

2) Rapat dewan guru

Rapat dewan guru yaitu pertemuan antara kepala madrasah atau pengawas madrasah dengan guru-guru yang dilakukan sebagai usaha untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Kegiatan ini menjadi sarana komunikasi secara langsung untuk membicarakan hal-hal yang menyangkut pendidikan terutama hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Jika dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik dan ditindak lanjuti sesuai dengan kesepakatan dalam rapat, akan memungkinkan untuk menghasilkan guru yang berkompeten.

3) Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antar guru merupakan suatu kegiatan yang

dilakukan oleh sejumlah guru dalam mata pelajaran tertentu untuk mengkaji atau mempelajari sejumlah masalah yang berhubungan dengan penyajian maupun pengembangan materi bidang studi yang diampunya. Pertemuan kelompok kerja guru akan memberikan banyak manfaat apabila dikelola dengan baik antara lain dengan melakukan tukar menukar pikiran dengan teman sejawat dalam memecahkan permasalahan pengajaran yang dihadapi setiap hari, memupuk rasa persaudaraan dan perlunya peningkatan mutu kemampuan sebagai guru. Kelompok guru (guru bidang studi) yang mengajarkan mata pelajaran yang sejenis dapat mengadakan studi bersama untuk mempelajari dan membahas atau mendalami bahan pelajaran yang mereka ajarkan. Kegiatan ini dalam madrasah dikenal dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

4) Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran atau pendapat yang membahas suatu masalah untuk dicari solusi penyelesaiannya. Teknik supervisi ini diikuti oleh sejumlah guru dengan satu atau beberapa supervisor. Supervisor diharapkan dapat memberikan pengarahan, nasehat, bimbingan maupun saran yang diperlukan untuk penyelesaian masalah.

5) Workshop atau lokakarya

Workshop merupakan suatu kegiatan belajar kelompok guru yang mempunyai masalah yang relatif sama untuk dicari solusinya. Workshop juga dapat diartikan sebagai suatu kerja praktek mengenai subjek tertentu yang dilakukan oleh sekelompok orang. Teknik supervisi menggunakan workshop dapat dilakukan apabila beberapa guru memiliki permasalahan

yang relatif sama.

Kristiawan et al menjelaskan bahwa workshop merupakan kegiatan belajar kelompok sebagai upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh sejumlah petugas pendidikan yang bekerja secara kelompok maupun individu.⁴⁸ Workshop dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah petugas pendidikan yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan praktek mengenai subjek tertentu.

a) Tukar menukar pengalaman

Menukar pengalaman merupakan suatu teknik dengan saling memberi dan menerima dari guru pengalaman kepada guru yang belum berpengalaman. Seperti suatu

⁴⁸ Muhammad Kristiawan, et.al, *Supervisi Pendidikan*, 59.

pengetahuan yang diberikan oleh guru yang lama kepada guru yang masih baru.

b) Diskusi panel

Diskusi panel merupakan suatu bentuk diskusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mendatangkan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

c) Seminar

Menurut Ruslan Ahmadi seminar merupakan suatu bentuk pembelajaran sekolah atau universitas yang dilakukan dengan cara mengkaji permasalahan dan mendiskusikannya dengan para ahli dibidangnya. Seminar bagi guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki cara mengajar guru dan meningkatkan kualitas manajemen sekolah atau madrasah. Seminar dapat digunakan oleh supervisor bersama

guru-guru binaannya agar menghasilkan rumusan bersama yang dapat menjadi acuan proses pendidikan.⁴⁹ Seminar ini dapat berupa seminar eksternal (seminar yang diikuti di lembaga lain) atau seminar internal (seminar yang direncanakan sekolah dan difasilitasi sekolah itu sendiri).

d) Simposium

Simposium merupakan suatu kegiatan yang membahas sekumpulan karangan pendek mengenai suatu permasalahan yang ditulis oleh sejumlah ahli dan pandangan para ahli tersebut dapat dijadikan jalan keluar suatu permasalahan.

⁴⁹ Abbas, *Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Didaktika 12, no. 1 (2019): 17, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173>

6. Tahapan Supervisi Akademik

Tahapan supervisi akademik secara umum dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi.⁵⁰ Selaras dengan pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa tahapan supervisi akademik tentang standar kepala sekolah atau madrasah meliputi:⁵¹

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Menurut Sudadi perencanaan adalah tahapan awal dalam supervisi pendidikan yang bertujuan untuk menentukan tujuan, metode, dan standar penilaian supervisi. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan supervisi pendidikan:⁵² 1)

⁵⁰ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 9.

⁵¹ Rohiat, dan Osa Juarsa, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Manajer Pendidikan* Vol. 11, Nomor 1, 2017: <https://media.neliti.com/media/publications/270807-supervisi-akademik-kepala-sekolah-4ab50992.pdf>

⁵² Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 9.

Menentukan tujuan supervisi: Tujuan supervisi harus jelas dan spesifik, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran atau meningkatkan profesionalisme guru. 2) Memilih metode supervisi: Metode supervisi dapat berupa observasi kelas, diskusi dengan guru, atau analisis dokumen. 3) Menentukan standar penilaian: Standar penilaian harus jelas dan objektif, seperti kualitas pembelajaran atau kompetensi guru. 4) Mengidentifikasi kebutuhan guru: Kebutuhan guru harus diidentifikasi untuk menentukan fokus supervisi. 5) Membuat rencana supervisi yang sistematis: Rencana supervisi harus sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa supervisi dapat dilakukan secara efektif.

Menurut Adi Pradana, Muhammad Thoyib, dan M. Syafiq Humaisi bahwa Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada awal sebuah pekerjaan sebelum adanya proses implementasi atau

pelaksanaan.⁵³ Sedangkan Menurut Warman dan Lorensius perencanaan supervisi akademik Kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru meliputi:⁵⁴

Menurut Adi Pradana, Muhammad Thoyib, dan M. Syafiq Humaisi bahwa Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada awal sebuah pekerjaan sebelum adanya proses implementasi atau pelaksanaan.⁵⁵

a) Penyusunan program supervisi akademik

Prosedur kepala sekolah dalam

⁵³ Adi Pradana, Muhammad Thoyib, dan M. Syafiq Humaisi, *Manajemen Program Alfamart Class sebagai Strategi Kolaboratif Pengembangan Karier Siswa di SMKN 1 Ponorogo*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 5 No. 2 (2024): 242, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i2.343>

⁵⁴ Warman, Lorensius, *Supervisi Akademik Guru Profesional, Kepala Sekolah Sukses* (Indramayu: Adab, 2024), 48-49.

⁵⁵ Adi Pradana, Muhammad Thoyib, dan M. Syafiq Humaisi, *Manajemen Program Alfamart Class sebagai Strategi Kolaboratif Pengembangan Karier Siswa di SMKN 1 Ponorogo*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 5 No. 2 (2024): 242, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i2.343>

menyusun program supervisi akademik adalah dengan mengumpulkan data serta melakukan analisis berbasis masalah, mengadakan rapat bersama dengan unsur pimpinan dan para guru, menyusun jadwal pelaksanaan supervisi, dan melakukan sosialisasi kepada guru-guru.

b) Merumuskan tahapan supervisi akademik

Kepala sekolah menjelaskan bahwa tahapan supervisi akademik yang diterapkan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru mengikuti pedoman supervisi akademik kepala sekolah sebagaimana dijelaskan sebelumnya. dalam pedoman yang dimaksud memang menunjukkan siklus supervisi terdiri dari tiga tahap yakni; pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi.

c) Memilih pendekatan dan teknik

supervisi akademik

Kepala sekolah ditanyai tentang pendekatan apa yang dipilih dalam perencanaan supervisi akademik. Secara garis besar, jawaban kepala sekolah menggambarkan pendekatan kolaboratif.

d) Prosedur evaluasi dan tindak lanjut

Kepala sekolah memberi jawaban berdasarkan studi kasus yang dialami dalam pengalaman supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru-guru. Pemaparan studi kasus oleh kepala sekolah menggambarkan bahwa dalam menyusun evaluasi dan tindak lanjut, kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi bersama untuk mengambil keputusan tindak lanjut.

e) Kriteria pencapaian tujuan supervisi

Kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik yang dirumuskan oleh kepala sekolah adalah peningkatan

kinerja mengajar guru. Kepala sekolah menjelaskan tujuan supervisi akademik yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru secara utuh atau dengan kata lain mencakup empat kompetensi guru, yakni pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Perencanaan berasal dari bahasa Inggris *plan* yang memiliki arti membuat rencana dan *planning* yang berarti perencanaan. Herbert Simon dalam Inom Nasution mendefinisikan perencanaan merupakan sebuah proses pemecahan masalah yang bertujuan menemukan solusi dalam suatu pilihan. Sedangkan M. Farland dalam Kristiawan mendefinisikan perencanaan adalah suatu fungsi dimana pimpinan kemungkinan menggunakan sebagian pengaruhnya untuk mengubah dari pada wewenangnya.⁵⁶ Setelah mengetahui definisi

dari perencanaan, maka perencanaan supervisi akademik merupakan program kegiatan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik.

Perencanaan supervisi akademik menyangkut dua aspek pokok yang harus ada yaitu kapan pelaksanaan supervisi dilakukan dan target apa yang akan dicapai setelah pelaksanaan supervisi akademik.⁵⁷ Penyusunan program supervisi akademik perlu disusun oleh kepala madrasah kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru melalui rapat sekolah.⁵⁸ Ketika penyusunan program melibatkan semua pihak maka semua pihak akan merasa dihargai dan dapat menghilangkan kesalah pahaman antara kepala madrasah

⁵⁶ Muhammad Kristiawan et.al., *Supervisi Pendidikan*, (Medan:Pusdikra Mitra Jaya, 2019), 67.

⁵⁷ Abrari Syauqi et.al., *Supervisi Pendidikan Islam*, 347.

⁵⁸ Aziz Iskandar, *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah*, Islamic, Jurnal Manajemen, Education 5, no. 1 (2020): 73, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.

dengan guru. Untuk itu sosialisasi program supervisi akademik sangat perlu dilakukan sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Kepala madrasah dalam tahap perencanaan supervisi akademik diawali dengan menyusun tim supervisi. Tim supervisi tersebut terdiri dari Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Tim supervisi memiliki tugas untuk membantu melaksanakan supervisi akademik. Setelah tim supervisi terbentuk langkah selanjutnya merumuskan tujuan supervisi akademik, menentukan sasaran supervisi dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan. Tim supervisi menuangkan rumusan tujuan, sasaran, jadwal dan instrumen dalam program

supervisi akademik.⁵⁹ Dokumen tersebut yang akan dijadikan dasar dan acuan kepala madrasah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik yang terencana dan terprogram dapat mengembangkan pendidikan pada umumnya dan pengembangan sekolah pada khususnya, sehingga secara langsung dapat dirasakan manfaatnya.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah supervisi yang memusatkan perhatian secara penuh terhadap bidang akademik, dengan kata lain yang menjadi garapannya adalah proses pembelajaran dan segala hal yang bersangkutan paut dengannya secara langsung. Menurut Sudadi bahwa Pelaksanaan adalah tahapan kedua dalam supervisi pendidikan

⁵⁹ Ari Prayoga, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah*, Jurnal Penelitian Pendidikan. Agama & Kebudayaan 6, no. 1 (2020): 115, <https://doi.org/10.55148>.

yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan supervisi pendidikan:⁶⁰ 1) Observasi kelas: Observasi kelas dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. 2) Memberikan umpan balik: Umpan balik diberikan kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Melakukan diskusi dengan guru: Diskusi dengan guru dilakukan untuk membahas hasil observasi dan memberikan saran untuk perbaikan. 4) Mengamati proses pembelajaran: Proses pembelajaran diamati untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. 5) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru: Kekuatan dan

⁶⁰ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 10.

kelemahan guru diidentifikasi untuk menentukan fokus supervisi.

Pada saat pelaksanaan supervisi akademik guru sebaiknya diperlakukan sebagai orang yang berkembang lebih baik dan memiliki potensi untuk maju, sehingga pelaksanaan supervisi tidak berkesan hanya mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas tetapi supervisi lebih mengarah ke pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan.⁶¹ Tentunya seorang supervisor sebelum melaksanakan supervisi harus sudah menentukan teknik dan pendekatan supervisi akademik agar fungsi dan tujuan mencapai sasaran.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Menurut Sudadi bahwa Evaluasi

⁶¹ Herna Novianti, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Manajer Pendidikan 9, no. 2 (2015): 354, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2016>.

adalah tahapan terakhir dalam supervisi pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas supervisi dan menentukan langkah-langkah perbaikan. Berikut adalah langkah-langkah evaluasi supervisi pendidikan:⁶²

- 1) Menilai efektivitas supervisi: Efektivitas supervisi dinilai untuk menentukan apakah supervisi telah mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Mengidentifikasi hasil supervisi: Hasil supervisi diidentifikasi untuk menentukan apakah supervisi telah memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.
- 3) Memberikan rekomendasi untuk perbaikan: Rekomendasi untuk perbaikan diberikan kepada guru untuk

⁶² Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 10.

membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 4) Mengukur kemajuan guru: Kemajuan guru diukur untuk menentukan apakah supervisi telah memberikan dampak positif pada profesionalisme guru.
- 5) Menentukan langkah-langkah perbaikan: Langkah-langkah perbaikan ditentukan untuk memastikan bahwa supervisi dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Dalam materi pelatihan tentang tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan dan pementapan instrumen.⁶³

a) Pembinaan Kegiatan

Pembinaan dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

⁶³ Abrari Syauqi, et.al., *Supervisi Pendidikan Islam*, 351.

Pembinaan secara langsung terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera. Pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah atau madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan profesionalismenya di antaranya pembinaan:⁶⁴

- (1) Mengenai praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional atau *inservice training* terhadap mengembangkan teknik pembelajaran yang telah dimiliki oleh guru.
- (2) Penggunaan metodologi yang

⁶⁴ Abrari Syaui, et.al., *Supervisi Pendidikan Islam*, 351.

luwes (fleksibel).

- (3) Respon guru terhadap kebutuhan dan kemampuan individual siswa.
- (4) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
- (5) Mengevaluasi siswa secara kontinyu dengan lebih akurat, teliti dan seksama.
- (6) Berkooperasi dengan guru lain.
- (7) Peningkatkan motivasi dan evaluasi sendiri.
- (8) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- (9) Penciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

b) Pemantapan Instrumen Supervisi

Kegiatan pemantapan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh

para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

Dalam memantapkan instrumen supervisi, hal-hal yang harus dipersiapkan adalah.⁶⁵

- (1) Persiapan guru sebelum pelaksanaan mengajar terdiri dari silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran.
- (2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar mencakup lembar pengamatan dan suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- (3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen

⁶⁵ Abrari Syauqi *et.al*, 352.

supervisi non akademik.

Cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut:⁶⁶

1. Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
2. Apabila hasil supervisi menunjukkan bahwa tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
3. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.

⁶⁶ Abrari Syauqi *et.al*, 352.

5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
6. Terdapat lima langkah pembinaan guru melalui supervisi akademik, yaitu menciptakan hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi.

B. Profesionalisme Guru

Menurut Sudarwan Danim dalam Latifah et al, menyatakan bahwa profesionalisme berasal dari kata bahasa inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Sehingga profesionalisme diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan profesionalnya.⁶⁷

Guru sebagai jabatan profesional memerlukan latihan secara sistematis dan ilmiah sama halnya jabatan profesional lainnya seperti

⁶⁷ Latifah et. al, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam)*, 207.

dokter, insinyur, ahli hukum dan lain-lain. Di dunia pendidikan, tak dapat disangkal bahwa terselenggaranya pendidikan yang bermutu sangat tergantung kepada guru yang bermutu pula.⁶⁸ Guru dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki tanpa harus merasa diawasi secara berlebihan oleh pimpinannya, sehingga memiliki ruang untuk selalu mengasah dan mengembangkan diri.⁶⁹ Sikap profesional guru adalah suatu kepribadian atau respon yang menggambarkan kecenderungan untuk bereaksi sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Menurut pendapat Yakub dalam Latifah et al, mendefinisikan profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas

⁶⁸ Ilyas, *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 2, no. 1 (2022): 37, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.

⁶⁹ Tri Karyanto, *Aplikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Makale Kabupaten Tana Toraja*, Jurnal Al-Islah 19 (2021): 14.

pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.⁷⁰ Kompetensi profesional juga diartikan kesanggupan seorang guru dalam menguasai bahan ajar secara luas dan mendalam, dan mampu mengintegrasikan konten pembelajaran dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta membimbing peserta didik dalam standar nasional pendidikan.⁷¹

Selaras dengan yang di ungkapkan oleh M.Uzer Usman bahwa kompetensi profesional guru meliputi:

1. Menguasai landasan pendidikan

Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran adalah sebagai

⁷⁰ Latifah et al, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam)*, 212.

⁷¹ Mohamad Muspawi, Bradley Setiyadi, and Gunawan Gunawan, *Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 20, no. 1 (2020): 97, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>.

berikut:⁷²

a. Mempelajari konsep pendidikan dan pengajaran dengan sudut pandang:

- 1) Sosiologis, sudut pandang pendidikan mengarah pada keingintahuan mengenai bagaimana dampak masyarakat pada pertumbuhan anak, apakah kekuatan-kekuatan belajar diluar sekolah termasuk pengaruh teknologi seperti internet.
- 2) Filosofis, sudut pandang pendidikan mengarah pada kegiatan belajar tentang bagaimana manusia memikirkan kehidupan secara keseluruhan, apakah kehidupan yang baik dan bagaimana pendidikan membantu mencapainya.
- 3) Historis, mengarah pada keingintahuan mengenai pemikiran para pendahulu kita dari masa ke masa tentang pendidikan
- 4) Psikologis, sudut pandang pendidikan mengarah pada keingintahuan tentang hal

⁷² M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 15.

yang terjadi apabila belajar terjadi dan apa yang harus dilakukan seseorang untuk menjadikan belajar terjadi pada setiap hari.

- 5) Pedagogis, landasan yang digunakan pendidik untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan, dengan membimbing peserta didik.
- b. Mengetahui fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antar sekolah dengan masyarakat.
- c. Mengetahui karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis

Pemahaman atas karakteristik peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri dari setiap peserta didik yang nantinya akan memberikan hasil terkait siapa peserta didik dan sebagai informasi penting. Nantinya dapat dijadikan pijakan

untuk menentukan berbagai metode yang optimal untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pemahaman guru mengenai karakteristik yang dimiliki oleh peserta didiknya.⁷³

Memberikan hasil terkait siapa peserta didik dan sebagai informasi penting. Nantinya dapat dijadikan pijakan untuk menentukan berbagai metode yang optimal untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pemahaman guru mengenai karakteristik yang dimiliki oleh peserta didiknya.⁷⁴ Perlakuan-perlakuan kecil yang dapat mengenali

⁷³ Isniatun Munawaroh, *Modul Belajar Mandiri Pembelajaran Karakter Peserta Didik*, Modul Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, 45.

⁷⁴ Isniatun Munawaroh, *Modul Belajar Mandiri Pembelajaran Karakter Peserta Didik*, Modul Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, 45.

karakteristik peserta didik adalah seperti berusaha menjadi teladan yang baik, menjadi sahabat, lakukan peserta didik dengan, lakukan pendekatan secara psikologis dan lain sebagainya.

2. Menguasai bahan pengajaran

Bahan ajar merupakan bahan yang berupa informasi, alat dan teks yang digunakan guru untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁷⁵ Chomsin S.Widodo dan Jasmadi menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan dan cara evaluasi yang didesain secara menarik dan sistematis untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut merupakan pencapaian atas kompetensi atau sub kompetensi.⁷⁶ Materi pembelajaran adalah inti

⁷⁵ Abdul Mujib, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

⁷⁶ Chomsin S.Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gramedia, 2008), 121.

dari proses mengajar karena guru tidak akan mengajar dengan sempurna jika tidak mempunyai persiapan materi atau tidak menguasai pengetahuan yang akan ditransfer kepada siswa.

Menurut Wijaya dalam Muhammad Hatta kompetensi pertama yang harus dikuasai seorang guru adalah penguasaan bahan pelajaran. Penguasaan ini adalah landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Kemampuan menguasai bahan pelajaran adalah kemampuan menguasai, memahami, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan dan keahlian yang diajarkan. Penguasaan terhadap bahan atau materi pembelajaran merupakan proses belajar yang memiliki tujuan untuk meningkatkan minat dan sikap belajar yang positif terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari.⁷⁷

⁷⁷ Muhammad Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 33.

Menurut Djaman Satoni dalam Muhammad Hatta menguasai bahan pembelajaran atau bidang studi dan kurikulum sekolah dapat dilakukan dengan cara mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran dan mengkaji isi buku teks mata pelajaran yang bersangkutan.⁷⁸ Penguasaan terhadap bahan atau materi pengajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan kepada peserta didik. Pemahaman materi oleh peserta didik akan membantu mereka dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi mengenai bahan ajar atau materi di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan belajar mengajar. Proses belajar mengajarnya akan menentukan keberhasilan pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar seorang guru yang

⁷⁸ Muhammad Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 33.

profesional harus dapat menguasai bahan pembelajaran yang selanjutnya akan disampaikan kepada siswa dengan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Menguasai program pembelajaran

Menurut Arikunto program pembelajaran dalam satuan pendidikan adalah suatu kegiatan yang jamak melalui urutan dan penyusunan kurikulum di pusat, salah satunya adalah pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dan melakukan evaluasi pembelajaran.⁷⁹

Kemampuan mengelola program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 25.

potensi (*entry behavior*) siswa, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

Secara rinci menurut Sciever dalam Muhammad Hatta, kemampuan mengelola program belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan cara berikut:⁸⁰

- a. Merumuskan tujuan instruksional, kemampuan ini dilakukan dengan cara:
 - 1) Mengkaji kurikulum mata pelajaran
 - 2) Mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instruksional
 - 3) Mempelajari tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan
 - 4) Merumuskan tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan
- b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Mempelajari macam-macam metode

⁸⁰ Muhammad Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, 35–37.

mengajar

Banyak sekali metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar seperti metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode eksperimental, metode *problem solving* dan lain sebagainya.

2) Menggunakan macam-macam metode mengajar

c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:

1) Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar

2) Menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar

3) Merencanakan program pelajaran

4) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

d. Melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mempelajari fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar
 - 2) Menggunakan alat bantu belajar mengajar (media pembelajaran)
 - 3) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
 - 4) Memonitor proses belajar siswa
 - 5) Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas.
- e. Mengenal kemampuan (*entry behavior*) siswa, kemampuan ini dilakukan dengan cara:
- 1) Mempelajari tingkat perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar
 - 2) Mempelajari prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa
- f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial, kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:
- 1) Mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

- 2) Mendiagnosa kesuliatan belajar siswa
 - 3) Menyusun rencana pengajaran remedial
 - 4) Melaksanakan pengajaran remedial.
4. Pelaksanaan program pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik melalui komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan Kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁸¹ Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar.⁸²

⁸¹ Anwarudin Qohar dan Mambaul Ngadhimah, *Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran*, Repositorory (IAIN: Ponorogo, 2018), 93.

⁸² Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran* (Banten: Media Karya, 2020), 8.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu:⁸³

- a. Membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa. Hal ini dilakukan agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif dalam kegiatan belajar.
- b. Melaksanakan inti proses pembelajaran, tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru karena proses belajar tidak lepas dari kegiatan yang dilakukan oleh guru, seorang guru yang profesional harus mampu menunjukkan keahliannya di depan kelas.⁸⁴ Keahlian

⁸³ Ahmad Fathoni Ihsan dan Basuki, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa New Normal Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan*, Excelencia Journal of Islamic Education & Management 2 (2022): 46.

tersebut meliputi menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan media atau alat, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan interaksi belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Metode yang digunakan oleh guru bertujuan agar peserta didiknya memahami serta menguasai apa yang diajarkan. Secara umum pendidik mencoba menggunakan beberapa metode pembelajaran atau menggabungkannya. Sebagai alat penunjang keberhasilan pembelajaran selain metode yang kreatif juga diperlukan media. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu teknologi pembawa pesan yang dapat

⁸⁴ Ahmad Fathoni Ihsan dan Basuki, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa New Normal Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan*, Excelencia Journal of Islamic Education & Management 2 (2022): 46.

digunakan dalam keperluan belajar mengajar dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

- c. Menutup pelajaran, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran ini bertujuan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.⁸⁵ Pada saat menutup pembelajaran guru dapat merangkum atau meringkas inti pokok pembelajaran, memberi petunjuk untuk pelajaran atau materi berikutnya, melakukan evaluasi formatif yakni mengevaluasi tentang materi

⁸⁵ Niga Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja*, Tesis, 2015, 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v3i1.1276>.

pelajaran yang baru selesai. Kegiatan menutup pembelajaran harus memberikan kesan dan pesan kepada peserta didik. Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan peserta didik. Salah satu peran guru didalam pembelajaran adalah sebagai motivator bagi peserta didik untuk memberikan motivasi belajar bagi mereka.

5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁸⁶ Menurut Iskandar dalam Asrul et al, evaluasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk proses yang sistemik untuk menentukan dan mengetahui sejauh mana objek pembelajaran telah dicapai oleh para peserta

⁸⁶ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Uais Inspirasi Indonesia: IKAPI Jawa Timur, 2019), 5.

didik.⁸⁷ Misalnya sejauh mana materi dan metode pembelajaran diberikan dan digunakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Model evaluasi pembelajaran menurut Ngalim purwanto dibagi menjadi dua yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.⁸⁸ Evaluasi formatif pada umumnya dilakukan pada saat proses pembelajaran yakni unit atau bab atau kompetensi berlangsung dapat dilakukan di akhir maupun sepanjang proses pembelajaran. Evaluasi formatif secara prinsip adalah evaluasi yang dilakukan ketika program masih berlangsung. Evaluasi formatif memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung sekaligus mengidentifikasi hambatan yang ditemui. Evaluasi sumatif umumnya dilakukan setelah program selesai atau berakhir. Tujuan dari

⁸⁷ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), 12.

⁸⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 26.

evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program pembelajaran sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kelompoknya. Evaluasi sumatif dapat dilakukan pada akhir kegiatan atau program pembelajaran untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.⁸⁹ Mengingat bahwa objek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda.

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi, tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.⁹⁰ Selain mampu melaksanakan evaluasi guru juga harus mampu

⁸⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 42.

⁹⁰ Asrul, Ananda, Rusydi, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, 12.

melaksanakan perbaikan terhadap pengajaran yang dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian dan proses pembelajaran.

Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.⁹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran ditujukan untuk menilai efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga memberikan kesimpulan untuk pengambilan keputusan.

Setiap kegiatan atau suatu program akan mengalami berbagai dinamika yang bisa mendukung atau malah menghambat jalannya kegiatan ataupun suatu program. Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Karena itulah, evaluasi pembelajaran ini membutuhkan manajemen khusus agar

⁹¹ Abdul Aziz Faradi, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di MAN 1 Lombok Barat*, Berajah Jurnal 1, no. 2 (2021): 101.

proses evaluasi ini bisa memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan relevan dengan tujuan yang telah dibentuk dan direncanakan sebelumnya.

Berikut adalah manajemen evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru:⁹²

a. Perencanaan evaluasi pembelajaran

Perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan langkah awal dalam melakukan suatu kegiatan evaluasi. Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi banyak dipengaruhi oleh seberapa baik perencanaan yang dilakukan, terutama dalam kaitannya dengan penyiapan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi ini tentu saja harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan, yakni terkait dengan proses pembelajaran. Tes sebagai alat evaluasi sendiri terbagi kedalam tes verbal dan tes

⁹² Abdul Aziz Faradi, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di MAN 1 Lombok Barat*, Berajah Jurnal 1, no. 2 (2021): 101.

nonverbal. Waktu pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan pada akhir penyampaian materi atau diakhir sesi pembelajaran yang disebut dengan evaluasi formatif. Selanjutnya adalah evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir semester setelah semua materi tersampaikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam perencanaan evaluasi. Semua yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran harus disiapkan dalam perencanaan yang akan diimplementasikan dalam proses pelaksanaan evaluasi ini. Apalagi pelaksanaan evaluasi ini sangat bergantung pada jenis evaluasi yang akan digunakan, sedangkan jenis evaluasi yang digunakan akan memengaruhi teknik, instrumen, dan prosedur pelaksanaan evaluasi itu sendiri.

C. Indikator kompetensi profesional guru

Menurut Pingkan Imelda, Atwi Suparman, dan Basuki Wibawa, ruang lingkup kompetensi profesional guru terdiri dari kompetensi penguasaan materi, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.⁹³

1. Kompetensi penguasaan materi

Kompetensi penguasaan meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan profesionalitas secara

⁹³ Pingkan Imelda Wuisan, Atwi Suparman, dan Basuki Wibawa, *Sistem Penilaian Kompetensi Profesional Guru Berbasis Elektronik: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), 7-9.

berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi serta mengembangkan diri.

2. Kompetensi pedagogis

Kompetensi pedagogis meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum terkait bidang pengembangan yang diampu.
- d. Mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan

pengembangan yang mendidik.

- f. Mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g. Mampu berkomunikasi secara efektif, penuh empati, dan santun dengan peserta didik.
 - h. Mampu melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - i. Mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Kompetensi sosial
- a. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, penuh empati, dan santun dengan sesama pendidik.

- c. Beradaptasi di tempat bertugas di mana pun itu.
 - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain, baik secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain.
4. Kompetensi kepribadian
- a. Melakukan tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik serta masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

D. Evaluasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Aktivitas evaluasi merupakan kegiatan melakukan penelaahan berhasil tidaknya suatu dilakukannya supervisi. Evaluasi ini dilakukan dengan keberlanjutan di mana sasarannya ditujukan pada seluruh individu yang dilibatkan pada dilakukannya suatu supervisi. Hasil evaluasi supervisi ini menjadi panduan untuk disusunnya program perencanaan selanjutnya.⁹⁴

Suharsimi Arikunto dalam Sulistyorini mengungkapkan bahwasanya evaluasi ini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk tujuan dalam mengukur berhasil tidaknya aktivitas suatu pendidikan. Evaluasi supervisi ini merupakan kegiatan aktivitas untuk menentukan jauh tidaknya supervisi pendidikan itu telah dicapai evaluasi ini tidak hanya program-programnya tetapi juga pelaksanaan serta output setelah dilakukannya

⁹⁴ Muhammad Kristiawan, et.al, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 74.

supervisi tersebut.⁹⁵

Aktivitas untuk melihat kerealisasian ataupun tidak suatu program untuk melihat keefektifan komponen melalui perangkaian wawasan yang diperoleh evaluator. Dengan hal ini maka evaluasi merupakan aktivitas yang urgent untuk dilakukan dengan pemberian pembimbingan yang tidak efektif jika tidak ada suatu evaluasi. Evaluasi merupakan suatu ujian kebermanfaatan mutu untuk melihat ukuran atau standar dalam suatu keadaan. Evaluasi supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah ini memiliki tujuan dalam perbaikan suatu hal terkait dengan hasil kerja pendidik pada suatu sekolah. Evaluasi adalah pembinaan yang memiliki kesinambungan untuk memberikan bantuan pada pendidik dalam perjalanan kegiatan pembelajaran yang diampunya.

Evaluasi supervisi ini dasarnya pemberian penekanan pada kegiatan penganalisisan pendidik

⁹⁵ Sulistyorini,et.al., *Supervisi Pendidikan* (Riau:Dotplus, 2021), 119.

untuk perbaikan kinerja yang kurang sesuai dengan pengawasan pada suatu masalah yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan belajar mengajar serta peningkatan kompetensi yang perlu dipunyai pendidik. Aktivitas evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pimpinan sekolah selaku supervisor yakni masuk pada prota dan proses di mana selanjutnya evaluasi yakni dengan melihat ketercapaian guru dalam penyusunan silabus RPP atau administrasi pembelajaran lainnya.⁹⁶

Akan tetapi evaluasi di supervisi ini banyak dikenal dengan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan pendidik ketika problem yang dihadapi belum terjawab. Leniwati berpendapat dalam jurnal Ujang Yosep Ayubi mengungkapkan bahwasanya supervisi ini yakni diberikannya suatu pembinaan untuk mengatasi

⁹⁶ Anissyahmi, Rohiat, Osa Juarsa, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 1, Maret 2017, 94. Supervisi akademik kepala- Google Scholar
<https://share.google/YTIG9BICMM4FRmu8E>

berbagai problem yang dihadapi oleh guru dengan mengikutsertakan pada diklat dalam peningkatan kompetensinya.⁹⁷

Evaluasi sebagai tindak lanjut untuk hasil dari dilakukannya supervisi ini yakni melihat sebuah hal yang kurang dari pendidik pada aktivitas pengajaran. Di sini kepala sekolah melakukan penilaian dan pemberian masukan, pengarahan, pemecahan problem yang dihadapi supaya bisa mendapatkan output yang lebih bernilai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya indikator penting pada evaluasi ini yakni tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik. Pada buku panduan kerja kepala sekolah kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal guru dan tenaga pendidikan.

Direktorat pembinaan tenaga kependidikan
pendidik dasar dan menengah 2017

⁹⁷ Ujang Yosep Ayubi, Much. Tsulutsallaily Syahmuntaqy, Ari Prayoga, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik*, Mazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020, 126-128. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>.

mengungkapkan bahasanya komponen pada evaluasi dapat berupa tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi dalam peningkatan kompetensi profesional guru yakni:⁹⁸

1. Pendiskusian output supervisi dengan pendidik yang telah di supervisi
2. Pemeriksaan kembali ke terlaksanaan tindak lanjut supervisi
3. Penugasan pendidik untuk pengikutan diklat
4. Pemetaan output supervisi dengan matrik dikembangkannya suatu supervisi.

⁹⁸ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Kerja Kepala Sekolah* (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2017). 81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitaian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁹⁹ Di sini peneliti akan meneliti secara langsung kepada pelanggan utama (kepala madrasah dan guru-guru). Melalui pendekatan ini, peneliti akan menganalisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap profesionalisme guru.

Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mampu memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹⁰⁰

Dalam penyusunan karya ilmiah ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah study kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu penelitian dengan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Menurut Smith, studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu “unit tunggal” atau “suatu sistem terbatas”. Keterbatasan tersebut ditentukan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat

¹⁰⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) ,9.

dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu untuk observasi. Jika terdapat jumlah orang tak terbatas (secara aktual atau teoritis) yang dapat diwawancarai atau pada observasi yang dapat dilaksanakan, maka fenomena tersebut tidak cukup terbatas untuk menjadi sebuah kasus.¹⁰¹ Oleh karena itu berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting, peneliti sebagai instrumen kunci (*key-instrumen*) dalam penelitian. Dialah yang melakukan observasi, dialah yang membuat catatan, dia pulalah yang melakukan wawancara. Instrumen lain seperti alat rekam, video, tustel, kamera dan sebagainya hanyalah menjadi alat

¹⁰¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 20.

bantu dalam penelitian. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan penelitian di lapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memaknai data yang ada yang tidak lepas dari konteks yang sebenarnya. Peneliti merupakan subjek multibudaya.¹⁰²

Untuk itu, penulis sebagai instrumen penelitian berusaha untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara langsung dengan informan untuk memperoleh data penelitian terkait supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo yang beralamat di Jl. Sedap Malam No.17, Desa Gandu, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Kode Pos 63472. MI Ma'arif Gandu Mlarak merupakan

¹⁰² Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 332.

sekolah swasta dibawah naungan Yayasan An-Nur dan salah satu madrasah yang berdiri pertama didirikan di wilayah Kecamatan Mlarak yakni berdiri pada tahun 1966. Di sekolah ini seluruh guru atau tenaga pendidik dan kependidikan bestatus swasta.

Peneliti mengambil objek di lokasi tersebut dikarenakan lembaga tersebut masih rendahnya kompetensi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melakukan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah ini dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar para murid di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

D. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara atau observasi dari suatu objek, peneliti

membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan. Sumber data tersebut diambil dari beberapa informan ada 4 yaitu kepala madrasah dan beberapa guru yang ada di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

2. Data sekunder adalah data yang di dapatkan dari hasil telaah, buku, referensi, atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa.

Sumber data ada dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci. Sedang sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁰³ Sumber data manusia di sini meliputi kepala madrasah, dan para guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Sedangkan sumber data bukan manusia terbagi menjadi pertama, peristiwa atau aktivitas, kedua, dokumen.

¹⁰³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

Sumber data yang berupa peristiwa atau aktivitas misalnya jalannya kegiatan guru dikelas. Dalam hal ini peneliti langsung melihat secara langsung bagaimana jalannya kegiatan madrasah yang termasuk dalam kegiatan kepala sekolah sebagai supervisor. Sumber data berupa dokumen atau arsip-arsip foto, catatan, gambar, atau tulisan-tulisan yang relevan dan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan data, sehingga sumber data dilapangan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang di dapat dari informan adalah informasi tentang supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Dari informan juga didapatkan data berupa dampak dari guru dan siswa apakah pembelajarannya sudah efektif atau belum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaanya lebih fleksibel dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁰⁴ Dari wawancara

¹⁰⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 73.

ini, peneliti akan mendapatkan banyak informasi dari pengembangan pertanyaan yang dilakukan. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data berupa informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak positif dari supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur di mana peneliti dalam pelaksanaannya lebih bebas dan leluasa dengan tujuan menemukan permasalahan lebih terbuka terkait pendapat dan ide yang diperoleh dari informan. Untuk memperoleh data maka diperlukannya sumber data yang akan dijadikan sebagai informan di antaranya sebagai berikut.¹⁰⁵

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu kepala madrasah MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Terkait dengan

¹⁰⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 71.

supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme, perencanaan sebagai kepala sekolah, implikasi pembelajaran madrasah. Penentuan informan kunci dilakukan dengan *teknik purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa informan tersebut dianggap paling tahu terhadap objek dan situasi yang diteliti.

- b. Informan pendukung, yaitu kepala madrasah dan guru pendidik. Terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penentuan informan pendukung dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh belum memenuhi kapasitas sehingga mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terkait kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian.¹⁰⁶ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku objek, proses kerja, suatu gejala, dan peristiwa dan hal lain yang diamati langsung oleh peneliti. Jadi dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ditelitinya. Oleh sebab itu dengan melakukan pengamatan secara langsung, cakupan responden yang diamati jumlahnya tidak terlalu luas dan sedikit.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan di mana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun langsung melakukan aktivitas seperti

¹⁰⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 240.

¹⁰⁷ Djam'n Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 22 2009), 150.

yang dilakukan oleh lembaga sekolah MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo, observasi ini dimaksudkan untuk menggali data penelitian meliputi kegiatan dan aktivitas kepala madrasah dan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pembelajaran tersebut saat di kelas.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.”

¹⁰⁸Dokumentasi dilakukan untuk menggali data berupa dokumen sebagai bukti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peran guru professional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 234.

Dokumen yang diambil peneliti untuk dijadikan data adalah jadwal pelaksanaan supervisi kelas, tujuan supervisi akademik, perencanaan supervisi akademik, penilaian supervisi pelaksanaan pembelajaran, panduan wawancara pasca observasi, dan catatan evaluasi dan uraian tindak lanjut guru.

F. Teknik Analisis Data

Untuk penelitian ini teknik analisis datanya adalah mengkombinasikan analisis data kualitatif menurut tokoh Miles Matthew B,A. Michael Huberman, dan Saldana dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* yaitu sebagai berikut dibawah ini. Ada empat langkah dalam menganalisis data: pengumpulan data (*data Collection*), kondensasi data (*data Condensation*), penyajian data (*data Display*), dan kesimpulan (*Conclusion drawing/verifying*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan

sebagaimana berikut:¹⁰⁹

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.¹¹⁰ Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilah milah mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 1. mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 2 dan mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 3. Dalam memilah milih, peneliti menggunakan teknik domain

¹⁰⁹ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed (USA: Sage Publications, 2014), 14.

¹¹⁰ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed, 14

analisis. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti disini melakukan observasi yaitu bahwa kepala madrasah benar-benar melakukan supervisi di setiap guru untuk meningkatkan profesionalismenya yaitu dengan bukti nyata berupa lembar penilaian rencana pembelajaran.

2. Data *Condensation* (kondensasi data)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan

sebagai berikut:¹¹¹

- a. *Selecting* (pemilihan) Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. yang dilakukan kepala madrasah disini menunjukkan peran kepala madrasah dalam membimbing guru yaitu bagaimana kepala madrasah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi akademik. Dengan menunjukkan bukti nyata peningkatan kompetensi guru.
- b. *Focusing* (pengerucutan) Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan

¹¹¹ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed, 14.

bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah. yang dilakukan yaitu upaya kepala madrasah dalam pembinaan guru, dan dampak supervisi terhadap perubahan sikap dan kinerja guru.

- c. *Abstracting* (peringkasan) Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data. Dari wawancara panjang dengan guru tentang pembinaan kepala madrasah, peneliti merangkum menjadi: Guru merasa supervisi kepala madrasah

bersifat membimbing dan kekeluargaan, sehingga mendorong semangat guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik.

d. *Data Simplifying and Transforming* (penyederhanaan dan transformasi)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹¹²

Yaitu berupa ringkasan tentang bagaimana supervisi akademik kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru

¹¹² M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, “*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed.*,” (USA: Sage Publications, 2014), 14.

melalui pembinaan, evaluasi, dan pendampingan yang berkelanjutan.

3. Data *Display* (penyajian data)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.¹¹³ Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Dari temuan peneliti bahwa, kepala madrasah dalam merencanakan supervisi akademik yaitu dengan langkah sebagai berikut: kepala madrasah menyusun jadwal

¹¹³ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed, 14.

supervisi setiap semester, menentukan sasaran dan instrumen observasi, serta melibatkan guru dalam rapat perencanaan agar supervisi bersifat kolaboratif. Untuk pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah menjalankan di lapangan dengan melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik langsung, dan berdialog dengan guru mengenai teknik pembelajaran yang efektif. Sedangkan evaluasi supervisi akademik disini kepala madrasah melakukan evaluasi hasil supervisi akademik dan tindak lanjutnya yaitu kepala madrasah mengadakan pertemuan evaluasi untuk membahas hasil observasi, memberikan penguatan bagi guru, serta merencanakan pembinaan lanjutan berdasarkan hasil temuan.

4. *Conclusion drawing/verifying* (kesimpulan)

Dari peta konsep yang *meaningful* peneliti membuat kesimpulan sesuai rumusan masalah. Kesimpulan awal yang

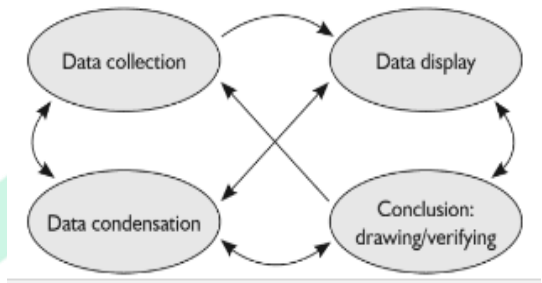
dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹⁴ Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

Kepala madrasah disini melakukan penarikan kesimpulan yaitu pertama, penarikan kesimpulan sementara disini peneliti mulai menarik kesimpulan awal bahwa: supervisi akademik kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo dilaksanakan secara kolaboratif dan bersifat

¹¹⁴ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed 14.

pembinaan, bukan pengawasan. Kedua, melakukan verifikasi atau pengujian kesimpulan bahwa: semua guru menyatakan supervisi kepala madrasah bersifat membimbing dan menumbuhkan motivasi kerja, dan hal ini juga terlihat dalam observasi pembelajaran, maka kesimpulan tersebut dianggap valid dan kredibel. Ketiga, melakukan penarikan kesimpulan akhir yaitu peneliti menyimpulkan secara utuh bahwa: supervisi akademik kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui pembinaan dan umpan balik yang berkelanjutan, supervisi ini mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam aspek pedagogik, kepribadian, dan pengelolaan pembelajaran.

Berikut merupakan gambar analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Milies, Huberman dan Saldana

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.¹¹⁵

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan

¹¹⁵ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 270.

cara sebagai berikut.

1. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan yang teliti dan rinci secara berkesinambungan.¹¹⁶ Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber data dengan berbagai

¹¹⁶ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

cara dan waktu. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah dengan pengecekan terhadap sumber lainnya, dengan hal ini triangulasi data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau dokumentasi yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian.¹¹⁷

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikan serta menghasilkan kesimpulan yang disepakati. Adapun bukti real dalam melaksanakan triangulasi dalam penelitian ini yaitu mengecek kebenaran hasil wawancara dan dokumen serta foto yang diperoleh dari lembaga yang diteliti.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek

¹¹⁷ Salim Salim dan Syahrur Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166.

data kepada sumber sama dengan teknik yang berbeda.¹¹⁸ Kecocokan antara wawancara dan dokumen membuktikan data tersebut akurat, bukti penelitian ini yaitu dari hasil wawancara kepala madrasah memberikan penilaian dan saran setelah pengamatan supervisi. Peneliti kemudian menemukan bukti berupa hasil wawancara yang ditandatangani oleh kepala madrasah dan guru.

- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹¹⁹ Yaitu dengan dibuktikan bahwa peneliti mewawancarai dengan

¹¹⁸ Sidiq dan Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 48.

¹¹⁹ Sidiq dan Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 49.

kepala madrasah dilakukan lebih dari satu kali, dan pengamatan supervisi juga dilakukan di beberapa kesempatan yang berbeda.

Sebuah penelitian dapat mencapai hasil apabila dengan mengecek kebenaran data melalui berbagai sumber dengan waktu dan alat berbeda yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lembaga yang diteliti. Selain itu data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, kemudian dibandingkan antara data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua jenis, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penggunaan dua jenis triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk menjawab keabsahan data yang valid dan relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah untuk pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan informan didukung dengan adanya rekaman wawancara dengan alat bantu berupa kamera, handycam, dan alat perekam suara yang diperlukan.¹²⁰ Data observasi tentang interaksi manusia, gambaran keadaan lokasi penelitian didukung dengan foto yang diambil oleh peneliti pada saat melaksanakan observasi. Dengan demikian, data yang dikemukakan dan dilengkapi dengan foto atau dokumen yang autentik akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan lebih dapat dipercaya. Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan camera, tape-recorder, handycame sebagai alat

¹²⁰ Umi Kalsum, *Referensi sebagai Layanan, Referensi sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jurnal Iqra, Vol. 10, No. 01, (2017), 132.

perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan tahapan tambahan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.¹²¹

1. Tahap pra-lapangan, yang terdiri dari menyusun perencanaan, menentukan lokasi penelitian, perizinan lokasi penelitian, penjajagan lokasi, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan, yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan data

¹²¹ Tri Noviana, *TahapTahap Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 1-4.

3. Tahapan analisis data, yang terdiri dari analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahapan penulisan hasil penelitian.



BAB IV

PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI MA'ARIF GANDU MLARAK PONOROGO

Bab ini menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme. Uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang perencanaan supervisi akademik, hasil tinjauan lapangan terkait perencanaan, dan ditutup dengan analisis mendalam terkait perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

A. Data Umum

1. Profil MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo

a. Letak Geografis Madrasah¹²²

Madrasah Ibtidaiyah beralamat Jalan Sedap

¹²² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/5-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Malam No. 17, Desa Gandu, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Kode Pos 63472. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis dekat dengan jalan utama, berada di tempat banyak penduduk, dekat pasar dan sekolahan TK sehingga madrasah ini mudah dicari maupun ditempuh ketika perjalanan ke madrasah.

b. Sejarah Singkat Madrasah¹²³

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo ini didorong oleh bapak H. Abdul Ghoni dan masyarakat Gandu utara mendirikan masjid "AN-NUR" kurang lebih tahun 1918, telah berjalanlah pengelolaan pendidikan agama, terutama pengajaran Al-Qur'an, Ushuluddin dan Fiqih yang dilaksanakan pada malam hari setelah maghrib sampai Isya'.

Pendidikan agama tersebut terus berjalan dan berkembang. Akhirnya anak-anak beliau bersama masyarakat memandang perlu

¹²³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/5-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

mendirikan madrasah di dekat masjid itu. Oleh karena itu terus bertambah murid-murid yang belajar mengaji agama tersebut, maka dipindahlah waktu pengajaran malam hari itu ke sore hari mulai jam 14.00 sampai dengan jam 17.00 madrasah itu diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah “Manarul Huda”.

Kemudian karena meninjau kualitas dan kuantitas, anak didik madrasah itu terus bertambah. Dan seiring dengan perkembangan pendidikan, didirikanlah oleh pengurus Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) pada tanggal 29 Juli 1966 yang pelaksanaan pelajarannya pada pagi hari. Dan pada tanggal 15 Maret 1975 Madrasah ini diganti namanya menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif” sampai sekarang.

Adapun nama-nama Kepala yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Gandu Mlarak Ponorogo sebagai berikut:

- 1) KH. Mahfud Hakim Periode 1966 - 1970
- 2) Syuhudi Mubarak Periode 1970 - 1974

- | | |
|----------------------|-------------------------|
| 3) Kasmun (Kurmen) | Periode 1974 - 1978 |
| 4) Siti Awalul Marah | Periode 1978 - 1982 |
| 5) Siti Djuwaroh | Periode 1982 - 2004 |
| 6) Kasmun | Periode 2004 - 2014 |
| 7) Abdulah | Periode 2014 - Sekarang |

c. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo¹²⁴

Untuk terwujudnya pelaksanaan proses belajar mengajar yang nantinya agar berjalan lancar sesuai tujuan dan menghasilkan manfaat bagi Madrasah serta siswa maka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo memiliki Visi, Misi, Tujuan sebagai berikut:

1) Visi Madrasah

Taat dalam beribadah, unggul dalam prestasi akademik, terampil dan mandiri dalam kehidupan di masyarakat.

2) Misi Madrasah

¹²⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/6-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

- a) Menerapkan kehidupan muslim dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mengamalkan agama berdasarkan ahli sunnah wal jamaah
- c) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai tuntutan masyarakat
- d) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler sesuai dengan potensi anak

3) Tujuan Madrasah

- a) Siswa mampu menerapkan kehidupan muslim dalam kegiatan sehari-hari
- b) Siswa mampu mengamalkan ajaran ahli sunnah wal jamaah
- c) Mampu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai tuntutan masyarakat
- d) Mampu meningkatkan prestasi ekstrakurikuler sesuai dengan potensi anak

d. Keadaan guru MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo¹²⁵

¹²⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/5-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Guru sebagai salah satu pemegang peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Hal itu dikarenakan guru terlibat secara langsung serta bertanggung jawab penuh terhadap berhasilnya kegiatan belajar mengajar. Jumlah tenaga pendidik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo adalah 34 orang yaitu pegawai Negeri sipil 1 orang, guru tetap 16 orang, dan guru tidak tetap 17 orang.

e. Keadaan siswa MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo¹²⁶

Jumlah peserta didik MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo setiap tahunnya selalu mengalami signifikan. Pada tahun pelajaran 2024/2025 jumlah peserta didiknya adalah 226. Untuk lebih jelasnya sebagaimana yang ada di lampiran tesis ini.

¹²⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/5-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

N o	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	19	22	41
2	II	24	16	40
3	III	29	29	58
4	IV	19	13	32
5	V	14	12	26
6	VI	17	12	29
JUMLAH		122	104	226

Tabel 4.1 Peserta didik MI Ma'arif Gandu

Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran

2024/2025

f. Struktur organisasi MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo¹²⁷

Berikut ini adalah struktur Kepengurusan MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo:

¹²⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/5-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Kepala Madrasah	: Drs. Abdullah
Kepala Urusan Tata Usaha	: Dina Luthfiyati A, S.Pd.
Kepala Urusan Perpustakaan	: Lali Lutfiana Faradisa, S.E.
Kepala Urusan Kurikulum	: Siti Nur Khofifah, S.Pd.I.
Kepala Urusan Kesiswaan	: Purnomo, S.Pd.I.
Kepala Urusan Humas	: Romdhon Jazuli Syarif H, S.Pd.
Kepala Urusan Sarana Prasarana	: M. Syaiful Hadi, S.Pd.I.

g. Data fasilitas Madrasah¹²⁸

¹²⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/5-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Berikut ini adalah data fasilitas MI
Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo:

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Koperasi	1
4	Ruang Kepala Madrasah	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Laboratorium	1
7	Ruang Toilet	4
8	lain-lain	1

**Tabel 4.2 Data Fasilitas MI
Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo**

h. SDM MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo¹²⁹

Berikut ini adalah data SDM MI Ma'arif Gandu
Mlarak Ponorogo:

¹²⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/5-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

No	Nama Lengkap Personal	JABATAN
1	Drs. Abdullah	Kepala Madrasah
2	M. Syaiful Hadi, S.Pd.I.	Guru/ Wali Kelas
3	Purnomo, S.Pd.I.	Guru/ Wali Kelas
4	Zulfah Nurul Hidayati, S.Pd.I.	Guru/ Wali Kelas/ KA Koperasi
5	Yayuk Listiani, S.Pd.I.	Guru/ Wali Kelas
6	Anik Endarwati, S.Pd.I.	Guru/ Wali Kelas
7	Romdhon Jazuli Syarif H, S.Pd.	Guru/ Wali Kelas/ Operator Emis
8	Lali Lutfiana Fardisa, S.E.	Guru/ KA Perpustakaan
9	Siti Nur Khofifah, S.Pd.I	Guru/ Wali Kelas/ KA Kurikulum
10	Sulasi Maisunah, S.Pd.	Guru/ Wali Kelas/ Bendahara BOS

11	Ulfa Nikmatul Hasanah, S.Pd.I.	Guru/ Wali Kelas
12	Zahro Abdani Fauzi, S.KM.	Guru/ KA Tahfudz
13	Zakka Sabila Taj	Guru/ KA Laboratorium
14	Dina Luthfiyati Afifah, S.Pd.	Guru/ Admin
15	Ahsan Arridlo, S.Pd.	Guru/ Wali Kelas
16	Wahlul Arba'i, S.Ag.	Guru
17	Luthfiah Khoirun Nisaatul W, S.Pd.	Guru/ Wali Kelas/ Bendahara Operasional

Tabel 4.3 Data SDM MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo

B. Paparan Data Khusus

Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang mewakili kompetensi lainnya. Setiap guru mempunyai tingkat kompetensi profesional yang berbeda-beda sehingga masing-masing guru juga memiliki problematika yang berbeda. Profesionalisme yang dimiliki oleh para guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo berdasarkan

wawancara dengan kepala madrasah disampaikan sebagai berikut:

Untuk kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru kita itu sudah saya katakan baik. Kenapa karena guru-guru kita juga selalu memiliki semangat untuk terus meningkatkan kompetensinya walaupun terkadang masih naik turun dan saya sebagai seorang pemimpin sekaligus supervisor terus mengupayakan berbagai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi para guru yang ada di lembaga ini.¹³⁰

Problematika yang sering dihadapi oleh guru di madrasah ini berdasarkan wawancara dengan guru IPA menyatakan sebagai berikut:

Permasalahan yang kita hadapi sebagai guru tentu banyak sekali saya sendiri juga sering menemukan permasalahan dalam pembuatan perencanaan, terkadang juga mengkondisikan kelas sampai pada evaluasi juga saya pasti masih terus menemukan kesulitan. Kita sendiri sadar bahwa peran kita dalam madrasah itu sangat besar karena kita yang bertanggung jawab akan keberhasilan pendidikan di madrasah ini untuk itu kita secara mandiri juga selalu berusaha meningkatkan kompetensi yang kita miliki. Di sisi lain kepala madrasah juga mengupayakan berbagai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi yang kita miliki.¹³¹

Mengenai tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh para guru di madrasah ini berdasarkan

¹³⁰ Lihat Transkrip wawancara Nomor: 01/W/21-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

beberapa wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru terus dikembangkan baik secara individu oleh guru tersebut maupun oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga.

Guru yang ada di madrasah ini menyadari bahwa mereka memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Sehingga keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, terutama kompetensi profesional guru. Melihat dari permasalahan profesionalisme guru di madrasah ini, maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan. Supervisi akademik menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme. Terkait dengan perencanaan supervisi akademik di madrasah ini berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah menyatakan bahwa:

Perencanaan supervisi akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo dilakukan dengan pertimbangan beberapa faktor, seperti kebutuhan guru, tujuan pembelajaran, dan standar kompetensi yang ingin dicapai. Saya melakukan analisis kebutuhan guru melalui observasi kelas, diskusi dengan guru, dan penilaian kinerja guru. Dalam perencanaan supervisi

akademik ini saya lakukan dengan cara membuat instrumen supervisi dulu, kemudian dengan proses terjadwal dan sidak mengamati kegiatan di kelas, mengecek dokumen dan wawancara.¹³²

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan cara membuat instrumen supervisi dulu kemudian melalui proses guru dengan cara terjadwal dan sidak mengamati kegiatan di kelas, mengecek dokumen dan wawancara.

Peneliti juga mewawancarai mengenai tujuan supervisi akademik yang ingin dicapai oleh kepala madrasah, kepala madrasah mengatakan bahwa:

Tujuan supervisi akademik yang ingin saya capai adalah sebagai acuan pelaksanaan kegiatan supervisi di lingkungan, meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik, meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas tanatan, meningkatkan kualitas pengelolaan unit kegiatan dan administrasi madrasah.¹³³

Dari pendapat di atas bahwa kepala madrasah ingin menjadikan tujuan dari supervisi akademik itu

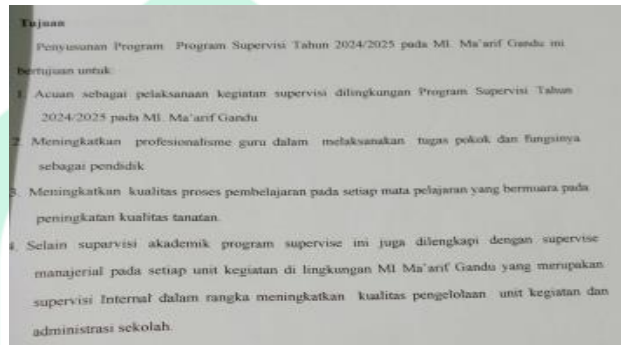
¹³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

tercapai, agar meningkatkan supervisi kedepannya dan juga meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Tidak hanya itu juga supervisi akademik ini sangatlah penting bagi kualitas proses pembelajaran dan kualitas pengelolaan unit kegiatan dan administrasi sekolah.

Peneliti juga menemukan dokumentasi terhadap tujuan supervisi akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Yang dimana tujuan supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini di dukung dengan adanya dokumentasi yang peneliti temukan sebagai penguat data. Bahwa penyusunan program supervisi MI Ma'arif Gandu Tahun 2024/2025 bertujuan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan supervisi selama satu tahun pembelajaran. Program ini diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya serta mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Selain itu, melalui supervisi akademik dan manajerial, program ini juga diharapkan mampu memperkuat mutu

pengelolaan kegiatan dan administrasi sekolah sehingga tercapai peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.



Gambar 4.4 Tujuan Supervisi Akademik¹³⁴

Kepala madrasah telah menyusun instrumen supervisi akademik yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Instrumen tersebut meliputi format observasi kelas, format penilaian administrasi pembelajaran seperti RPP, serta indikator-indikator profesionalisme guru yang ingin dicapai. Dokumen instrument ini tersimpan dengan rapi di ruang kepala madrasah dan menjadi acuan dalam setiap

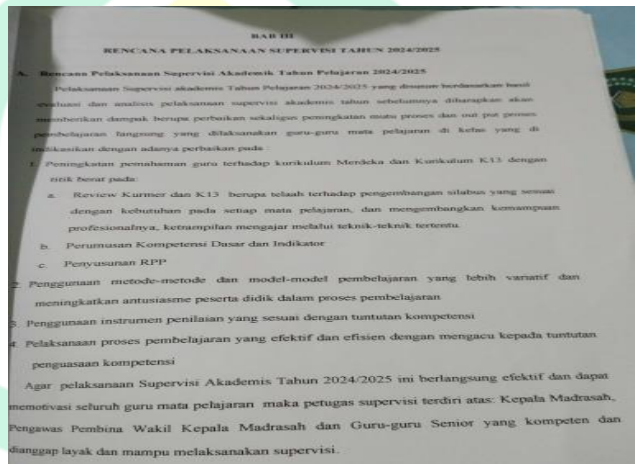
¹³⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/7-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan. Penyusunan instrumen ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya alat ukur dalam proses pembinaan guru secara objektif dan terarah.¹³⁵

Peneliti menemukan dokumentasi terkait perencanaan supervisi akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Hal ini untuk mempermudah kepala madrasah dalam merencanakan supervisi akademik yang akan dilaksanakan oleh guru itu seperti apa, dan memperlancar kegiatan dari supervisi akademik tersebut. Di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo ini guru menggunakan kurikulum merdeka dengan peningkatan pemahaman guru yang meliputi: (1) review dan pengembangan silabus; (2) perumusan kompetensi dasar dan indikator; dan (3) penyusunan RPP. Selain itu, supervisi juga diarahkan untuk mendorong penggunaan metode dan model pembelajaran yang lebih variatif guna peningkatan antusiasme peserta didik. Penggunaan instrumen penilaian yang relevan dengan tuntutan

¹³⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/28-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

kompetensi serta pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi bagian penting dalam supervisi ini. Hal ini bisa dilihat pada gambar 4.2 terkait perencanaan supervisi akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.



Gambar 4.5 Rencana Supervisi Akademik¹³⁶

Dalam wawancara guru IPA juga berpendapat mengenai bagaimana guru mengetahui perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah bahwa:

¹³⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/7-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Saya mengetahui perencanaan Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui rapat guru dan pertemuan dengan kepala madrasah. Kepala madrasah menjelaskan tujuan supervisi akademik dan metode yang akan digunakan. Saya juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan saran tentang perencanaan supervisi akademik.¹³⁷

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa guru IPA mengetahui perencanaan supervisi akademik yaitu melalui rapat guru dan pertemuan kepala madrasah. Dengan tujuan guru IPA tersebut tau mengenai tujuan dan metode yang akan digunakan untuk supervisi. Dan diberikan kesempatan itu memudahkan guru dalam meningkatkan supervisi akademik yang baik bagi seorang guru itu bagaimana.

Tidak hanya guru IPA, peneliti juga mewawancarai dua guru Bahasa Inggris yang berbeda pendapat mengenai bagaimana guru mengetahui perencanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

Saya mengetahui perencanaan Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui email dan pengumuman di sekolah. Kepala madrasah menjelaskan jadwal supervisi akademik dan metode yang akan

¹³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

digunakan. Saya juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan meminta klarifikasi tentang perencanaan supervisi akademik.¹³⁸

Sedangkan pendapat dari guru Bahasa Inggris satunya berpendapat bahwa:

Saya kurang mengetahui secara detail tentang perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Saya hanya tahu bahwa supervisi akademik akan dilakukan beberapa kali dalam satu tahun, tetapi saya tidak tahu secara pasti tentang tujuan dan metode yang akan digunakan. Saya berharap kepala madrasah dapat memberikan informasi yang lebih jelas tentang perencanaan supervisi akademik.¹³⁹

Dari pendapat dua guru Bahasa Inggris diatas kesimpulannya yang satu mengetahui dari email dan pengumuman sekolah, sedangkan guru yang satunya lagi berpendapat kurang mengetahui dan hanya tau bahwa supervisi akademik dilakukan beberapa kali dalam setahun.

Supervisi akademik menjadi salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah ini. Supervisi akademik merupakan bagian salah satu tugas kepala

¹³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus dan berkelanjutan di madrasah. Dengan adanya perencanaan supervisi akademik yang terprogram dan berkesinambungan akan tercapai kompetensi guru dalam memberikan layanan proses pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik. Adapun harapan dari guru untuk supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah yaitu guru IPA berpendapat bahwa:

Saya harapkan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat membantu saya meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Saya juga harapkan kepala madrasah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme saya.¹⁴⁰

Dari pendapat guru IPA tersebut kesimpulannya yaitu berharap supervisi akademik yang efektif dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dan kepala madrasah harus melakukan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme

¹⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

seorang guru.

Harapan untuk dua guru bahasa inggris tentu berbeda-beda pendapat yaitu sebagai berikut:

Saya harapkan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat membantu saya meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Inggris dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Saya juga harapkan kepala madrasah dapat memberikan saran dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan saya dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang inovatif.¹⁴¹

Sedangkan guru Bahasa Inggris yang satunya berpendapat bahwa:

Saya harapkan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat lebih fokus pada pengembangan kemampuan guru dalam mengajar, bukan hanya sekedar penilaian. Saya juga harapkan kepala madrasah dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan dan saran tentang perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik.¹⁴²

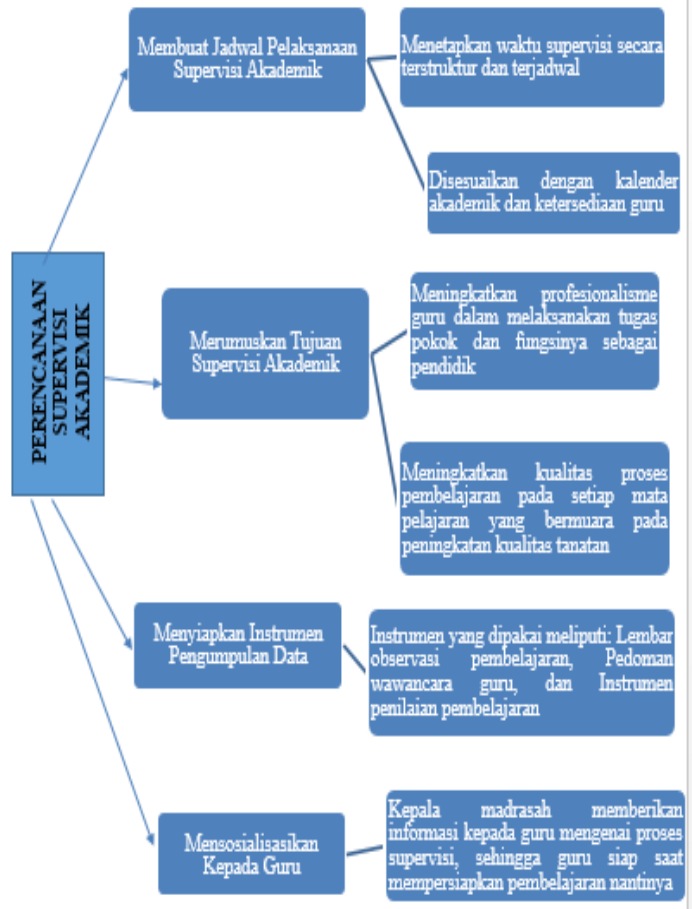
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dua guru Bahasa Inggris tersebut mempunyai harapan yang baik bagi kepala madrasah, agar guru juga ikut memberikan saran baik itu diterima atau tidaknya saran untuk kepala madrasah sehendaknya guru boleh untuk

¹⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

memberikan saran dalam meningkatkan supervisi akademik kedepannya.

Berdasarkan hasil data observasi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam proses perencanaan supervisi akademik yang dilakukan yaitu: (1) membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik; (2) merumuskan tujuan supervisi akademik; (3) menyiapkan instrumen pengumpulan data; (4) dan mensosialisasikan kepada guru. Dengan begitu kepala madrasah dan guru akan mengetahui hasil dari perencanaan yang dilakukan itu sudah sesuai atau belum. Sehingga hasil dari wawancara itu bisa untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru atau pendidik dalam mengajar kedepannya. Untuk mempermudah dalam pemahaman mengenai perencanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo digambarkan melalui bagan 4.1:



Bagan 4.1 : Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo

C. Analisi Data

Berdasarkan data yang diperoleh, perencanaan supervisi akademik merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi di madrasah. Berikut adalah analisis data mengenai perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo:

1. Membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik

Langkah awal yang dilakukan supervisi di madrasah ini yaitu membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik, jadwal pelaksanaan supervisi akademik ini digunakan kepala madrasah untuk mempermudah dalam melakukan pelaksanaan supervisi akademik di kelas nantinya.

Yang dilakukan kepala madrasah MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo ini dengan proses terjadwal yang dimana kepala madrasah membuat jadwal supervisi per semester sekali dengan prinsip berkesinambungan. Langkah ini sama dengan pendapatnya Sudadi, bahwa

perencanaan yang pertama yang dilakukan supervisor yaitu membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik.¹⁴³

Dalam penyusunan program supervisi akademik ini melalui tahapan-tahapan yang terstruktur yaitu melakukan rapat terlebih dahulu, kemudian melakukan sosialisasi terkait dengan penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Jadi, dengan sosialisasi kepada guru-guru terkait penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi akademik tersebut setiap guru akan mengetahui jadwal pelaksanaannya kapan, agar jadwal itu tidak tabrakan antara guru satu dengan guru lainnya.

2. Merumuskan tujuan supervisi akademik

Sudadi menegaskan bahwa perencanaan kedua yaitu dilakukan dengan cara menentukan tujuan supervisi. Bahwa tujuan supervisi harus jelas dan

¹⁴³ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 9.

spesifik, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran atau meningkatkan profesionalisme guru.¹⁴⁴ Langkah dalam menentukan tujuan supervisi ini diterapkan oleh lembaga MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo, yaitu dengan cara membuat tujuan supervisi untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Jadi langkah tersebut sudah sesuai dengan pendapat Sudadi yaitu tujuan supervisi harus jelas dan spesifik.

Disebut tujuan supervisi ini yaitu berupa penyusunan program supervisi akademik, yaitu mengumpulkan data serta melakukan analisis berbasis masalah, mengadakan rapat bersama dengan unsur pimpinan dan para guru, menyusun jadwal pelaksanaan supervisi dan melakukan sosialisasi kepada guru-guru.¹⁴⁵

Jadi, dengan adanya perumusan tujuan yang

¹⁴⁴ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 9.

¹⁴⁵ Warman, Lorensius, *Supervisi Akademik Guru Profesional, Kepada Sekolah Sukses* (Indramayu: Adab, 2024), 48-49.

jelas dapat membantu supervisor menetapkan arah dan fokus supervisi. Dengan adanya tujuan supervisi yang terarah tersebut maka dapat meningkatkan profesionalisme guru, dan meningkatkan kualitas proses pembelajarannya.

3. Menyiapkan instrumen pengumpulan data

Penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan instrumen penilaian pembelajaran secara terencana dan sesuai kebutuhan supervisi. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sudadi, yang menekankan bahwa supervisi yang baik harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dan menggunakan instrumen yang tepat agar pelaksanaannya terarah.¹⁴⁶ Selain itu, Sudadi menjelaskan bahwa supervisi harus mampu

¹⁴⁶ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 9.

memberikan perubahan positif bagi guru.¹⁴⁷ Dalam konteks penelitian ini instrumen yang disusun membantu kepala madrasah memberikan umpan balik yang lebih tepat, sehingga mendorong guru untuk memperbaiki cara mengajar dan meningkatkan profesionalismenya.

Dengan demikian, penyusunan instrumen yang tepat tidak hanya membuat supervisi lebih terarah, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas kinerja guru.

4. Mensosialisasikan kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian, tahap mensosialisasikan program supervisi kepada guru menjadi langkah penting dalam perencanaan supervisi akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Kepala madrasah tidak hanya menyampaikan jadwal supervisi, tetapi juga menjelaskan tujuan, prosedur, serta instrumen yang akan digunakan. Sosialisasi ini dilakukan agar guru memahami arah supervisi, tetapi juga menjelaskan tujuan, prosedur, serta instrumen

¹⁴⁷ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 9.

yang akan digunakan. Sosialisasi ini dilakukan agar guru memahami arah supervisi, merasa lebih siap, dan tidak menganggap supervisi sebagai kegiatan yang bersifat menghakimi. Dengan sosialisasi yang jelas, guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyesuaikan strategi mengajar sesuai standar yang diharapkan.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Sudadi, yang menegaskan bahwa supervisi yang efektif harus dibangun melalui keselarasan pemahaman antara kepala madrasah dan guru.¹⁴⁸ Sosialisasi menjadi sarana untuk menciptakan hubungan kerja yang kooperatif sehingga supervisi tidak hanya bersifat penilaian, tetapi bersifat pembinaan.

Selain itu, Sudadi menekankan bahwa supervisi harus mampu mendorong perubahan positif pada praktik mengajar guru.¹⁴⁹ Hal ini terlihat dalam

¹⁴⁸ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 9.

¹⁴⁹ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 9.

penelitian bahwa melalui sosialisasi awal, guru merasa lebih dihargai dan dilibatkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memperbaiki pembelajaran. Sosialisasi berfungsi sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran guru bahwa supervisi ditujukan untuk peningkatan profesionalisme, bukan sekedar penilaian administratif.

Dengan demikian, mensosialisasikan supervisi kepada guru bukan hanya prosedur teknis, tetapi juga strategi untuk menciptakan pemahaman bersama, meningkatkan kesiapan guru, serta mendukung tercapainya perbaikan pembelajaran sebagaimana ditegaskan dalam teori Sudadi.

D. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti akan mengambil kesimpulan dari keseluruhan data dan analisis yang telah dipaparkan. Pada sub bab ini peneliti akan berfokus pada perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

Kita ketahui bahwa supervisi akademik merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam pengembangan profesionalisme guru. Profesionalisme guru bukan hanya dinilai dari kemampuan mengajar di dalam kelas, namun juga dari tanggung jawab etika profesi, kemampuan inovatif, serta komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perencanaan supervisi akademik yang baik akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas guru dan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan supervisi akademik tidak dapat dilakukan secara spontan atau asal-asalan, melainkan harus melalui tahapan sistematis dan strategis. Perencanaan ini perlu disusun berdasarkan analisis kebutuhan nyata guru serta kondisi riil madrasah baik dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun lingkungan belajar.

Tahapan pertama dalam perencanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo adalah melakukan identifikasi terhadap kondisi dan kebutuhan guru. Identifikasi ini dilakukan

melalui observasi awal, refleksi pembelajaran, serta dialog informal para guru. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar penyusunan program supervisi yang bersifat personal maupun kolektif.

Selanjutnya, kepala madrasah bersama tim menyusun tujuan dan sasaran supervisi yang selaras dengan visi dan misi madrasah. Penyusunan tujuan ini sebagai acuan pelaksanaan supervisi di lingkungan, meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik, meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas tanatan, meningkatkan kualitas pengelolaan unit kegiatan dan administrasi sekolah.

Langkah berikutnya adalah menyusun rencana program supervisi akademik. Program ini mencakup jadwal pelaksanaan supervisi kelas, bentuk-bentuk pendampingan guru, pelatihan berbasis kebutuhan, serta forum refleksi bersama. Semua program tersebut dirancang agar mampu mendorong guru melakukan refleksi diri, memperbaiki praktik pembelajaran, serta

meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan.

Dengan demikian, perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo ini menunjukkan adanya upaya sinkronisasi antara kebutuhan guru dan tujuan lembaga pendidikan. Perencanaan yang matang, berbasis data, dan terstruktur menjadi dasar penting dalam membentuk pola supervisi yang transformatif, yang tidak hanya mengevaluasi, tetapi juga mendorong guru untuk berkembang menjadi pendidik yang profesional, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan.

BAB V

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH
KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI MI MA'ARIF GANDU
MLARAK PONOROGO**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Uraian bab disusun secara sistematis melalui dari pembahasan tentang konsepsi pelaksanaan supervisi akademik, hasil tinjauan lapangan terkait pelaksanaan supervisi akademik, dan ditutup dengan analisis mendalam terkait pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

A. Paparan Data

Mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dikemukakan oleh Sudadi pada bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai pelaksanaan supervisi akademik

oleh kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Bab ini akan memaparkan mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

Pelaksanaan supervisi akademik tahapan kedua dalam supervisi pendidikan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Saya melaksanakan supervisi akademik ini dilaksanakan persemester sekali, dengan langkah-langkah berupa perencanaan, pelaksanaan dan hasil tindak lanjut, kemudian untuk memantau kemajuan guru dalam supervisi akademik ini dilakukan dengan cara bertanya kepada guru apakah ada kendala saat menghadapi siswa atau kendala dari mediapembelajaran.¹⁵⁰

Dari wawancara oleh bapak kepala madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi

¹⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

akademik itu dilakukan persemester sekali dengan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindak lanjut. Dengan begitu dalam meningkatkan profesionalisme guru memudahkan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi agar tau apa saja yang harus dihadapi oleh guru saat mengajar nantinya atau hasilnya itu seperti apa memudahkan kepala madrasah mengetahuinya.

Sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan, kepala madrasah terlebih dahulu melakukan pengamatan awal melalui pemeriksaan dokumen pembelajaran guru. Dokumen yang diperiksa antara lain silabus, RPP, jurnal kegiatan harian, dan daftar hadir peserta didik. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan guru dari sisi administratif sebelum dilakukan observasi pembelajaran di kelas. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari supervisi yang menyeluruh karena membantu kepala madrasah memahami kondisi objektif guru dalam menyusun dan melaksanakan perangkat pembelajaran.¹⁵¹

Selanjutnya, peneliti disini juga melakukan

¹⁵¹ Lihat Transkrip observasi Nomor: 01/O/28-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

wawancara oleh guru-guru mengenai perasaan guru saat pelaksanaan supervisi akademik itu seperti apa, guru IPA disini berpendapat bahwa:

Saya merasakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan mengelola kelas. Kepala madrasah memberikan umpan balik yang konstruktif dan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme saya.¹⁵²

Dari pendapat guru IPA tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru itu sangat membantu dan juga kepala madrasah memberikan saran kepada guru yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Selanjutnya ada dua guru Bahasa Inggris yang memiliki pendapat yang berbeda mengenai perasaan saat pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

Saya merasakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar saya. Kepala madrasah

¹⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

memberikan perhatian yang besar pada pengembangan kemampuan guru dan memberikan dukungan yang bermanfaat.¹⁵³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Inggris merasakan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah ini sangat efektif dan juga memberikan arahan berupa pengembangan kemampuan guru dan memberikan dukungan yang bermanfaat bagi guru-guru dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selanjutnya guru Bahasa Inggris yang berbeda pendapat dengan guru Bahasa Inggris diatas, bahwa mengenai perasaan saat pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah yaitu:

Saya merasakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah masih perlu ditingkatkan. Saya berharap kepala madrasah dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan saran yang lebih spesifik untuk meningkatkan kemampuan mengajar saya.¹⁵⁴

Dari wawancara tersebut kepala madrasah disini

¹⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dalam melaksanakan supervisi akademik perlu adanya peningkatan lagi dan juga memberikan saran yang lebih spesifik yang mudah dimengerti oleh guru-guru yang lainnya agar terlaksana guru yang profesionalisme dalam meningkatkan kemampuan mengajar setiap guru.

Supervisi akademik menjadi salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah ini. Supervisi akademik merupakan bagian salah satu tugas kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus dan berkelanjutan di madrasah. Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik yang terprogram dan berkesinambungan akan tercapai kompetensi guru dalam memberikan layanan proses pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik.

Supervisor dalam supervisi akademik menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu guru mengatasi problematika dalam mengajar. Teknik supervisi akademik merupakan strategi yang digunakan oleh supervisor sebagai upaya dalam mencapai tujuan supervisi. Untuk itu supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi akademik yang sesuai dan tepat dalam

memecahkan masalahnya.

Untuk teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Untuk teknik supervisi itu saya lakukan baik langsung saya lakukan bersama dengan guru ataupun dilakukan oleh guru itu sendiri secara mandiri. Teknik-teknik yang langsung saya lakukan bersama dengan guru seperti kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Namun untuk teknik yang saya minta guru melakukan sendiri atas arahan dari saya itu seperti penilaian diri sendiri dan kunjungan antar kelas.¹⁵⁵

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa teknik dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan kepala madrasah secara langsung dengan guru yang di supervisi maupun hanya sekedar memberikan saran dan arahan kepada guru untuk melakukan perbaikan kompetensi guru secara mandiri.

Beberapa teknik supervisi akademik yang dipilih oleh kepala madrasah tersebut tentu bukan tanpa alasan atau kebutuhan tertentu. Adapun alasan dipilihnya beberapa teknik di atas menurut kepala madrasah

¹⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dinyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

Beberapa teknik supervisi yang saya pilih seperti kunjungan kelas itu agar saya dapat melihat sejauh mana kualitas guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk pertemuan pribadi itu saya lakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari adanya kunjungan kelas. Sedangkan teknik yang dilakukan secara mandiri oleh guru seperti kunjungan antar kelas dan penilaian terhadap diri sendiri untuk meningkatkan kesadaran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maupun sebagai cara untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh guru.¹⁵⁶

Mengenai teknik tersebut, dibenarkan oleh pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru dalam wawancara di bawah ini. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPA dalam wawancaranya sebagai berikut:

Memang benar kepala madrasah melakukan kegiatan kunjungan kelas. Biasanya kunjungan kelas itu dilakukan oleh kepala madrasah di akhir semester yakni persemester sekali.¹⁵⁷

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa inggris, dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk teknik ada kunjungan kelas biasanya dilanjutkan

¹⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dengan kepala sekolah meminta kesepakatan dengan kita untuk melakukan pertemuan pribadi sebagai tindak lanjut dari kunjungan kelas. Selain kunjungan kelas dan percakapan pribadi, kepala madrasah juga tidak segan untuk mengarahkan kita yang kompetensi mengajarnya masih rendah agar melakukan perbaikan secara mandiri namun tetap dalam pengawasan beliau. Biasanya seperti kegiatan kunjungan antar kelas dan juga meminta kita untuk menilai diri kita sendiri.¹⁵⁸

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa inggris, dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah ini saya merasakan bahwa teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat efektif dalam meningkatkan profesionalisme saya. Kepala madrasah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengajar saya, namun saya berharap kepala madrasah dapat lebih spesifik dalam memberikan saran.¹⁵⁹

Dari keterangan yang disampaikan oleh kepala madrasah maupun beberapa guru diatas dapat diketahui bahwa teknik kunjungan kelas dilakukan kepala madrasah untuk melihat sejauh mana kualitas guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan pribadi merupakan

¹⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

tindak lanjut atas kegiatan kunjungan kelas yang disepakati kepala madrasah dengan guru yang di supervisi. Kepala madrasah juga memberikan saran dan arahan kepada guru untuk melakukan perbaikan kompetensi yang dimilikinya secara mandiri yaitu dengan memberikan arahan untuk melakukan kunjungan antar kelas dan meminta guru untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Untuk Pendekatan yang digunakan kepala madrasah adalah pendekatan kolaboratif dengan berkontribusi dalam pembuatan instrumen penilaian yang akan digunakan oleh guru. Penerapan teknik penilaian diri sendiri dimulai dari tahap perencanaan yakni kepala madrasah membuat angket yang akan dijadikan instrumen penilaian diri sendiri oleh guru. Selanjutnya adalah pelaksanaan penilaian diri sendiri, di madrasah ini pelaksanaan penilaian diri sendiri dilakukan dengan cara guru mengisi angket sesuai dengan kondisi masing-masing. Pada tahap akhir kepala madrasah akan menilai mengenai hasil angket yang telah diisi oleh guru. Untuk selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan kompetensi guru.

Peneliti menemukan dokumentasi terkait penilaian supervisi pelaksanaan pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan guru saat melakukan pembelajaran apakah sesuai dengan instrumen penilaian supervisi yang sudah sesuai dengan lembar penilaian supervisi pelaksanaan supervisi. Berikut adalah penjelasan dari gambar dibawah, bahwa hasil supervisi dan penilaian kinerja guru (PKG) di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo, atas nama Lutfiyah Khairatun Nisa'atul Wahidah, S.Pd, guru Bahasa Inggris. Penilaian dilakukan pada tanggal 26 September 2024 hasilnya menunjukan guru: (1) mempersiapkan pembelajaran dengan baik; (2) menguasai materi dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa; (3) menggunakan media pembelajaran secara efektif dan menarik; (4) melibatkan siswa aktif dalam proses belajar; (5) menutup pelajaran dengan refleksi dan tindak lanjut. Penilaian tersebut dengan skor rata-rata berada pada kategori baik hingga sangat baik (4-5), artinya guru telah melaksanakan pembelajaran secara profesional dan efektif. Hal ini bisa dilihat pada gambar 5.1 terkait penilaian supervisi pelaksanaan pembelajaran.

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MU MA'ARIF GANDU
NNU, ULEMBUR
GANDU, MAREK PONTOROGO
Alamat : Jl. Raya Klaten No. 17 Jember, Jawa Timur

SUPERVISI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
LEMBAGA PENDIDIKAN

Nama : Kusnadi Kusnadi Hidayat, S.Pd
Jenis / Tanggal : Survei / 10 September 2024
No. K3 : 000001 / 00000000000000000000

Subjek / Tahun : 3.3
Mata Pelajaran : Inggris

Indikator / Aspek yang diamati

2.3.4.5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup
4. Buruk
5. Sangat buruk

INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1. PRAS PEMBELAJARAN	
Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 3 4 5
Melakukan kegiatan persiapan	1 2 3 4 5
2. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
Pengasaan Materi Pembelajaran	
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 5
Mengaitkan materi dengan pengalaman lain yang relevan	1 2 3 4 5
Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4 5
3. Penilaian / Strategi Pembelajaran	
Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4 5
Melakukan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	1 2 3 4 5
Melakukan pembelajaran secara utuh	1 2 3 4 5
Mengaitkan kelas	1 2 3 4 5
Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4 5
Melakukan pembelajaran yang mengaitkan tumbuhnya	1 2 3 4 5
Melakukan penilaian	1 2 3 4 5
Melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang	1 2 3 4 5

Penilaian

Penelitian sumber belajar / media pembelajaran

Mengaitkan media secara efektif dan efisien

Mengaitkan pesan yang menarik

Melakukan siswa dalam pemanfaatan media

Pembelajaran yang sesuai dan memberikan ketertarikan siswa

Melakukan penilaian siswa dalam pembelajaran

Melakukan penilaian sikap terhadap sikap siswa

Melakukan penilaian sikap terhadap sikap siswa

Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Melakukan penilaian belajar selama proses

Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi / tujuan

Penggunaan Bahasa

Mengaitkan bahasa lisan dan tulis secara jelas baik dan benar

Mengaitkan pesan dengan gaya yang sesuai

II. PENUTUP

Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan

Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau

kegiatan atau tugas sebagai dari remedial pengayaan

TOTAL SKOR

Penelitian, 26-9-2024

Kepala Sekolah

Des. Abdulah

Des. Abdulah

Gambar 5.1 Penilaian Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran¹⁶⁰

¹⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/7-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Untuk penerapan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Saya menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan guru dalam proses supervisi akademik, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindak lanjut untuk memperoleh hasil dari kompetensi guru tersebut.¹⁶¹

Mengenai pendekatan tersebut, dibenarkan oleh pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru dalam wawancara di bawah ini. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPA dalam wawancaranya sebagai berikut:

Memang benar kepala madrasah menerapkan pendekatan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif untuk mengetahui setiap prosesnya seperti perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindak lanjutnya.¹⁶²

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa inggris, dalam wawancara sebagai berikut:

¹⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Untuk pendekatan kolaboratif yang diterapkan oleh kepala madrasah ini sangat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Kepala madrasah memberikan umpan balik yang konstruktif dan saran yang bermanfaat, serta mendengarkan masukan dan saran saya.¹⁶³

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa inggris, dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk pendekatan kolaboratif yang diterapkan oleh kepala madrasah ini dilakukan melalui pembinaan yang efektif dan efisien, untuk pelaksanaannya sendiri yaitu dilakukan pada saat rapat guru yang dilaksanakan pada saat jam istirahat siswa.¹⁶⁴

Penerapan berbagai teknik supervisi akademik beserta dengan pendekatannya masing-masing mampu meningkatkan profesionalisme guru yang ditunjukkan dengan keberhasilan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik, menumbuhkan keaktifan peserta didik untuk memberikan *feedback* terhadap materi yang diajarkan

¹⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

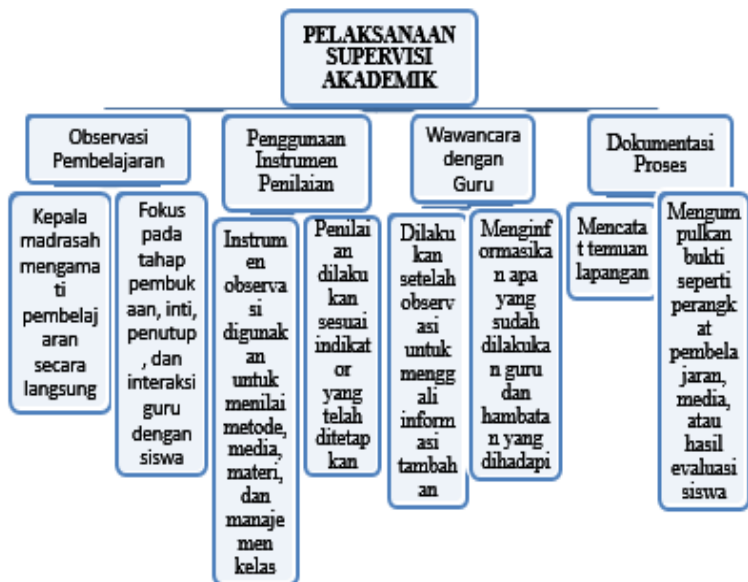
sehingga mampu menciptakan komunikasi yang multi arah, guru mampu melaksanakan langkah- langkah dalam proses pembelajaran dengan baik mulai dari membuka, menyampaikan materi hingga menutup pembelajaran dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik walaupun beberapa diantaranya harus melalui pelaksanaan remedial.

Berdasarkan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo dilakukan dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dan menerapkan pendekatan kolaboratif dalam setiap tahapannya.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil data observasi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan yaitu: (1) observasi pembelajaran; (2) penggunaan instrumen penilaian; (3) wawancara dengan guru; (4) dan dokumentasi proses. Dengan begitu kepala madrasah dan guru akan mengetahui hasil dari pelaksanaan yang dilakukan itu

¹⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/29-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

sudah sesuai atau belum. Sehingga hasil dari wawancara itu bisa untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru atau pendidik dalam mengajar kedepannya. Untuk mempermudah dalam pemahaman mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo digambarkan melalui bagan 5.1:



Bagan 5.1 : Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan supervisi akademik merupakan tahapan kedua yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi di madrasah. Berikut adalah analisis data mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo:

1. Observasi pembelajaran

Langkah yang pertama yaitu observasi, kepala madrasah melakukan observasi di kelas mengamati kinerja guru. Observasi ini dilakukan untuk memenuhi ketentuan pada saat rapat kemarin, pada tahap ini guru harus mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran atau RPP yang telah dibuat. Di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo, yang dilakukan oleh kepala madrasah pada saat pelaksanaan supervisi yaitu melakukan observasi ke kelas dengan mengamati kinerja guru saat mengajar di kelas itu bagaimana setelah itu kepala madrasah menilai sesuai dengan instrumen atau pedoman yang telah disiapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Made Pidarta yaitu supervisor

melakukan observasi berdasarkan instrumen atau pedoman yang telah disiapkan.¹⁶⁶

Dengan adanya observasi ke kelas diharapkan kepala madrasah mampu melakukan dengan lancar dan fokus pada aspek penilaian supervisi akademik. Sedangkan bagi guru mampu menerima saran dari kepala madrasah untuk perbaikan kinerja pembelajaran selanjutnya. Jadi disini perlu adanya diskusi antara kepala madrasah dengan guru. Kepala madrasah MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo ini menerapkan diskusi untuk membahas hasil observasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudadi bahwa supervisi melakukan diskusi dengan guru untuk membahas hasil observasi dan memberikan saran untuk perbaikan.¹⁶⁷

Diskusi antara kepala madrasah dengan guru merupakan hal penting untuk membahas hal-hal yang penting untuk diperbaiki dari hasil penilain tersebut. Saran yang diberikan oleh kepala madrasah dapat dikembangkan melalui pelatihan ataupun workshop

¹⁶⁶ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, 104.

¹⁶⁷ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi*,

untuk menambah wawasan guru dalam kinerja pembelajaran, dan meningkatkan profesionalisme seorang guru.

2. Penggunaan instrumen penilaian

Langkah yang kedua yaitu penggunaan instrumen penilaian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menggunakan instrumen penilaian sebagai alat untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan guru secara objektif. Instrumen penilaian ini mencakup aspek=aspek penting seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, interaksi dengan siswa, hingga evaluasi hasil belajar. Penggunaan instrumen tersebut membantu kepala madrasah memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terukur mengenai kinerja guru selama proses supervisi.

Pelaksanaan supervisi dengan instrumen penilaian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya menilai secara umum, tetapi melakukan penilaian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini membuat hasil supervisi lebih akurat dan dapat

dipertanggungjawabkan. Instrumen tersebut juga memudahkan kepala madrasah dalam memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan bagi guru, sehingga guru mengetahui bagian mana yang sudah baik dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

Temuan ini selaras dengan teori Sudadi, yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif harus menggunakan instrumen yang selaras dengan tujuan supervisi dan mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara nyata¹⁶⁸. Menurut Sudadi, instrumen yang baik berfungsi sebagai panduan dalam mengobservasi berjalan sistematis dan tidak bergantung pada penilaian subjektif.¹⁶⁹ Dalam penelitian ini, penggunaan instrumen penilaian memberikan arah yang jelas dalam menilai kompetensi pedagogik guru.

Sudadi menekankan bahwa penggunaan instrumen yang tepat akan membantu tercipta

¹⁶⁸ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi*, 10.

¹⁶⁹ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi*, 10.

perubahan positif pada guru.¹⁷⁰ Hal ini tampak dalam temuan penelitian bahwa guru merasa lebih terbantu ketika penilaian dilakukan berdasarkan instrumen yang jelas, karena mereka menerima umpan balik yang lebih terarah. Guru kemudian terdorong untuk memperbaiki persiapan perangkat pembelajaran, meningkatkan variasi metode mengajar, dan memperkuat pengelolaan kelas. Dengan demikian, penggunaan instrumen penilaian dalam supervisi akademik tidak hanya meningkatkan akurasi penilaian, tetapi juga berperan dalam mendorong peningkatan kualitas pengajaran guru.

3. Wawancara dengan guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wawancara dengan guru dilakukan kepala madrasah untuk melengkapi data observasi dan memahami lebih dalam alasan guru memilih metode mengajar, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan mereka dalam pembelajaran. Wawancara ini membuat proses

¹⁷⁰ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi*, 10.

supervisi lebih jelas karena informasi yang diperoleh berasal langsung dari guru dan menggambarkan kondisi sebenarnya di kelas.

Temuan ini sesuai dengan pandangan Sudadi, yang menegaskan bahwa supervisi harus dilakukan melalui komunikasi yang selaras dan dua arah antara kepala madrasah dan guru.¹⁷¹ Melalui wawancara, supervisi menjadi lebih bersifat pembinaan daripada sekedar penilaian. Sudadi juga menjelaskan bahwa supervisi harus mampu mendorong perbaikan nyata pada guru.¹⁷² Dalam konteks ini, wawancara membantu kepala madrasah memberikan umpan balik yang tepat, sehingga guru lebih mudah memperbaiki cara mengajar dan meningkatkan profesionalismenya.

Dengan demikian, wawancara dengan guru bukan hanya teknik pengumpulan data, tetapi juga bagian penting dari proses pembinaan, membangun komunikasi dua arah, menghasilkan pemahaman yang

¹⁷¹ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi*, 10.

¹⁷² Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi*, 10.

selaras, dan mendorong perbaikan kualitas pembelajaran.

4. Dokumentasi proses

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menggunakan dokumentasi proses seperti perangkat pembelajaran, catatan kegiatan kelas, dan hasil evaluasi siswa untuk melengkapi data supervisi. Dokumentasi ini membantu menilai konsistensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta memberikan bukti tertulis yang memperkuat hasil observasi.

Temuan ini sesuai dengan teori Sudadi, yang menegaskan bahwa supervisi harus didasarkan pada data yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi menjadi bukti objektif yang membantu kepala madrasah memberikan umpan balik lebih tepat dan mendorong guru melakukan perbaikan nyata dalam pembelajaran. Dengan demikian, dokumentasi berperan penting dalam mendukung supervisi yang terarah dan pembinaan guru yang berkelanjutan.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pada sub bab ini peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak ponorogo. Pelaksanaan supervisi ini merupakan tahapan penting setelah perencanaan, yang bertujuan mengaktualisasikan strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan langsung terhadap guru.

Profesionalisme guru tidak hanya terletak pada penguasaan materi dan metodologi pembelajaran, tetapi juga pada sikap reflektif, kemampuan inovatif, serta keterampilan pedagogik yang terus berkembang. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik diarahkan untuk membina guru secara menyeluruh dalam aspek kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah menggunakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Disini kepala madrasah MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo melaksanakan supervisi dengan menyusun jadwal baik bersifat rutin maupun insidental,

dan memastikan semua guru mendapatkan giliran.

Kepala madrasah MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo pada saat pelaksanaan observasi guru di kelas yaitu kepala madrasah mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, interaksi, dan evaluasi pembelajaran. Kemudian kepala madrasah mencatat temuan selama observasi menggunakan format atau instrumen yang telah disiapkan.

Dengan pelaksanaan supervisi akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo ini diharapkan kepala madrasah mampu melaksanakan supervisi dengan baik yaitu dengan tidak mencari kesalahan guru, tetapi lebih mengarah ke pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan.

BAB VI

EVALUASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI MA'ARIF GANDU MLARAK PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah ketiga, yaitu bagaimana evaluasi supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Uraian bab disusun secara sistematis melalui dari pembahasan tentang konsepsi kontribusi supervisi akademik, hasil tinjauan lapangan terkait evaluasi supervisi akademik, dan ditutup dengan analisis mendalam terkait kontribusi supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.

A. Paparan Data

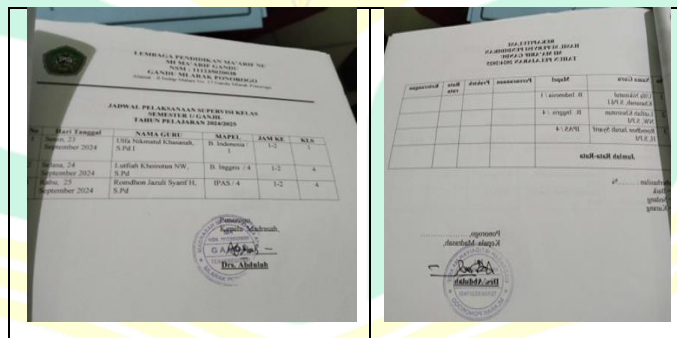
Evaluasi supervisi akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo dilakukan setiap persemester sekali yaitu dengan mempertimbangkan hari efektif belajar dan disusun atas jadwal pelaksanaan supervisi akademik yaitu di semester ganjil. Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah.

Evaluasi yang saya lakukan yaitu setiap semester sekali, dengan melihat secara langsung di kelas, setelah itu melakukan wawancara dengan guru dengan melihat instrumen penilaian yang sudah disediakan.¹⁷³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan supervisi perlu adanya penjadwalan terlebih dahulu kemudian memberitahu kepada guru agar guru itu siap untuk melakukan supervisi. Peneliti juga menemukan dokumentasi terkait penjadwalan guru dan rekapitulasi hasil supervisi pendidikan di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Supervisi pembelajaran di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo untuk persemester sekali pada tahun pelajaran 2024/2025 telah dilaksanakan sesuai jadwal oleh kepala madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai dan membina kinerja guru dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran di kelas..

Dengan jadwal supervisi guru di kelas yaitu (1)
Ulfa Nikmatul Khasanah, S.Pd.I. Mata pembelajaran
Bahasa Indonesia / Kelas 1 disupervisi hari Senin, 23

¹⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.



Gambar 6.1 Penjadwalan dan Rekapitulasi Hasil Supervisi Pendidikan di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo¹⁷⁴

Setelah adanya penjadwalan maka setelah itu yaitu wawancara observasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru. Berikut pendapat dari guru-guru terkait panduan wawancara pasca observasi, guru IPA berpendapat bahwa:

Setelah dilakukan wawancara observasi, hasil evaluasi supervisi benar-benar memberikan dampak positif. Saya menilai bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme saya sebagai guru.¹⁷⁵

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara observasi itu berguna untuk para guru-guru untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran dimulai.

Berbeda lagi dengan kedua guru Bahasa Inggris terkait panduan wawancara pasca observasi, guru Bahasa Inggris pertama berpendapat bahwa:

Wawancara yang dilakukan kepala madrasah ini sangat membantu saya untuk memperbarui kinerja pembelajaran saya, agar pembelajaran kedepan dapat lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Entah itu dari perbaikan cara

¹⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/7-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

mengajar saya atau perubahan RPPnya.¹⁷⁶

Berbeda lagi dengan guru Bahasa Inggris yang kedua bahwa:

Wawancara yang dilakukan oleh kepala madrasah terlalu monoton atau hanya mengandalkan penilaian dari catatan saja tidak di kaitkan dengan praktik yang saya lakukan. Diharapkan kepala madrasah juga bisa untuk mengetahui cara yang spesifik untuk perubahan guru selain penilaian dari catatan yang sudah ada.¹⁷⁷

Dari dua pendapat guru Bahasa Inggris tersebut dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah dalam menilai guru saat pembelajaran jangan hanya mengandalkan catatan penilaian yang sudah ada, tetapi juga cara yang lain atau dengan cara penambahan catatan tetapi tidak ditulis yaitu dengan cara ungkapan langsung kepada guru tersebut. Dengan begitu guru akan paham apa yang perlu diperbaiki kinerja pembelajarannya.

Peneliti menemukan dokumentasi terkait panduan wawancara pasca observasi yang dilakukan kepala madrasah dengan guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak

¹⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Ponorogo. Jadi gunanya panduan wawancara ini yaitu untuk mempermudah dalam kinerja pembelajaran guru nantinya seperti apa. Peneliti melihat catatan dari hasil wawancara pasca observasi yaitu Bapak Romdhon Jazuli, S.Pd berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Siswa terlihat antusias dan termotivasi, serta sebagian besar (sekitar 80%) telah memahami konsep perubahan bentuk energi dengan benar. Kesulitan yang muncul hanya pada pemahaman istilah-istilah kelistrikan, dan guru berencana melengkapi media pembelajaran serta menambahkan sumber belajar dari internet untuk memperjelas materi. Secara keseluruhan, proses pembelajaran dinilai efektif, sesuai kompetensi, dan menunjukkan kinerja guru yang baik. Hal ini dapat dilihat dari gambar 6.2 terkait panduan wawancara pasca observasi sebagai berikut.



**Gambar 6.2 Panduan Wawancara
Pasca Observasi¹⁷⁸**

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru-guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Peneliti melakukan wawancara kepada guru IPA terkait hasil evaluasi supervisi membantu dalam memperbaiki kinerja pembelajaran, berpendapat bahwa:

Menurut saya, hasil evaluasi supervisi sangat membantu memperbaiki kinerja pembelajaran. Misalnya, dulu saya sering terlalu banyak menjelaskan ceramah, padahal siswa jadi pasif. Dari evaluasi supervisi, kepala madrasah menyarankan agar saya lebih sering melibatkan siswa lewat diskusi kelompok. Setelah saya coba terapkan, kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih antusias. Jadi, evaluasi itu betul-betul membuat saya berkembang dalam mengajar.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/7-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat bermanfaat bagi guru dan juga memberikan masukan. Tidak hanya itu juga evaluasi juga membantu memperbaiki kinerja pembelajaran. Siswa menjadi semangat dengan metode pembelajaran yang baru.

Selanjutnya ada dua guru Bahasa Inggris yang berbeda pendapat terkait hasil evaluasi supervisi membantu dalam memperbaiki kinerja pembelajaran, guru Bahasa Inggris pertama berpendapat bahwa:

Terus terang, saya belum merasakan perubahan besar dari evaluasi supervisi terhadap kinerja saya. Kadang masukan yang diberikan hanya berupa catatan singkat, tanpa pendampingan lebih lanjut. Akhirnya, saya tetap mengajar dengan cara yang sama. Menurut saya, evaluasi sebaiknya tidak berhenti pada catatan tetapi ada tindak lanjut berupa contoh atau pelatihan, supaya guru benar-benar bisa menerapkan perbaikan dalam pembelajaran.¹⁸⁰

Dari pendapat guru Bahasa Inggris tersebut dapat disimpulkan bahwa, evaluasi bermanfaat tapi lebih dominan pada aspek teknis. Dengan begitu evaluasi perlu diperluas agar menyentuh aspek inovasi seperti praktik dan inovasi pembelajaran lainnya.

¹⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Berbeda lagi dengan pendapat guru Bahasa Inggris yang kedua yaitu:

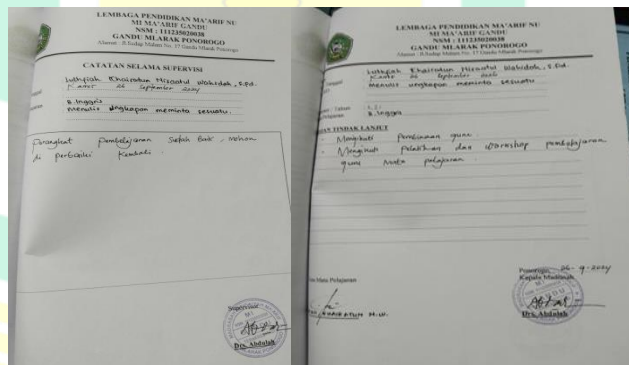
Ya, evaluasi supervisi memang membantu, tapi menurut saya hanya dalam hal-hal teknis saja. Contohnya, bagaimana menulis RPP yang lengkap atau bagaimana menyusun soal evaluasi. Namun untuk hal-hal yang lebih kreatif, seperti cara membuat media pembelajaran inovatif, saya masih merasa belum banyak mendapatkan arahan. Jadi ada manfaatnya, tetapi belum sepenuhnya menjawab kebutuhan saya sebagai guru.¹⁸¹

Dari pendapat guru Bahasa Inggris yang kedua tersebut dapat disimpulkan bahwa, evaluasi kurang jelas, sering hanya berupa catatan. Evaluasi dianggap belum maksimal tanpa tindak lanjut. Maka diharapkan kepala madrasah mengevaluasi dengan kendala-kendala guru, agar guru-guru itu bisa melakukan kinerja pembelajaran dengan baik.

Peneliti juga menemukan dokumentasi terkait catatan evaluasi dan uraian tindak lanjut guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Catatan tersebut untuk mempermudah guru apa saja yang perlu di perbaiki dan tindak lanjut apa yang akan dilaksanakan. Peneliti membaca bahwa catatan supervisi kepada ibu Luthfiah

¹⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Khairatun Nisaatul Wahidah, S.Pd. Mata pembelajaran Bahasa Inggris pada hari kamis 26 september 2024. Catatan dari kepala madrasah yaitu perangkat pembelajaran sudah baik, mohon diperbaiki kembali. Untuk uraian tindak lanjut yang diberikan kepala madrasah yaitu ibu Luthfiah Khairatun Nisaatul Wahidah, S.Pd. untuk mengikuti pembinaan guru dan mengikuti pelatihan dan workshop pembelajaran guru mata pelajaran. Berikut ini gambar 6.3 terkait catatan evaluasi dan uraian tindak lanjut guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.



Gambar 6.3 Catatan Evaluasi dan Uraian Tindak Lanjut Guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo¹⁸²

¹⁸² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/7-5/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo, bahwa evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Guru yang mendapatkan umpan balik secara jelas, detail, dan aplikatif mampu menunjukkan perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, baik dari sisi variasi metode, pengelolaan kelas, maupun keterlibatan aktif peserta didik.¹⁸³

Sebaliknya, guru yang hanya memperoleh evaluasi bersifat administratif menunjukkan perbaikan yang terbatas, lebih banyak terlihat pada aspek kelengkapan perangkat mengajar dibandingkan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran. Adapun guru yang menerima evaluasi tanpa tindak lanjut dan pendampingan intensif cenderung tidak mengalami perubahan berarti, sehingga

¹⁸³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/30-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

pola mengajar tetap monoton dan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan evaluasi supervisi akademik tidak hanya terletak pada proses penilaian, tetapi terutama pada bagaimana kepala madrasah memberikan umpan balik yang konstruktif dan menindaklanjuti hasil evaluasi dengan bimbingan maupun pembinaan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi supervisi akademik yang dilakukan secara serius, berkesinambungan, dan berbasis solusi nyata akan mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Disini saya melakukan observasi terkait kepala madrasah berkunjung langsung di kelas dengan memantau guru saat jam pembelajaran siswa dimulai. Kepala madrasah melihat di belakang siswa dengan mencocokkan dari instrumen penilaian kinerja pembelajaran guru tersebut. Hal ini dapat dibuktikan melalui dokumentasi kepala madrasah berkunjung di kelas melakukan supervisi. Bisa dilihat melalui gambar 6.4 foto kunjungan kepala madrasah di kelas

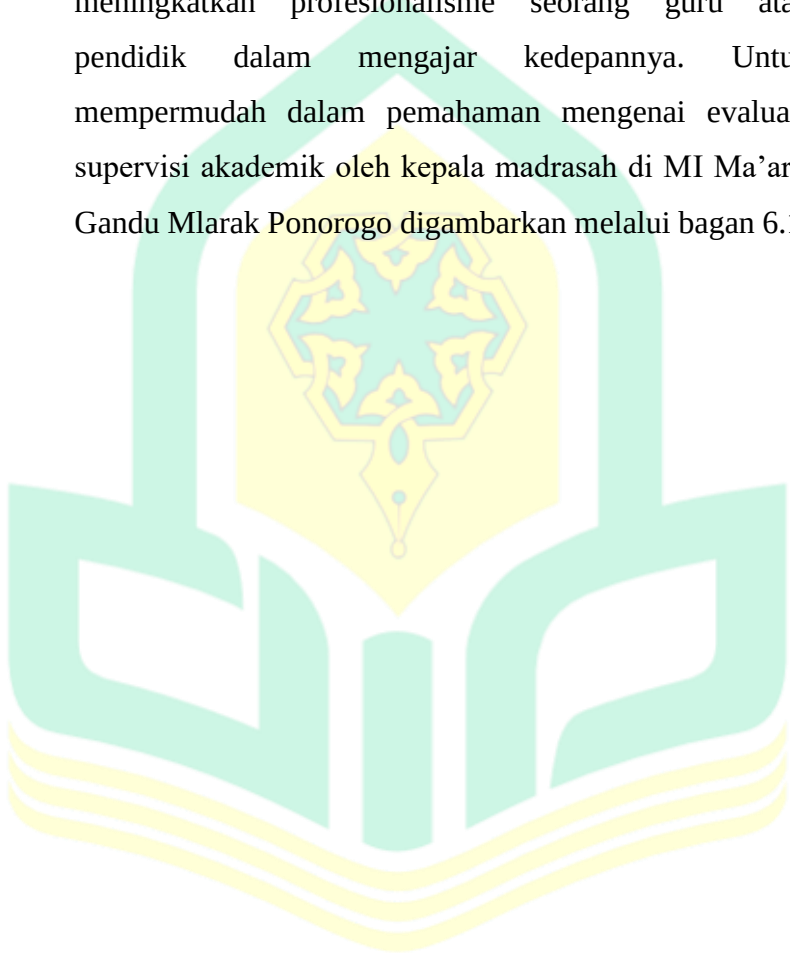


**Gambar 6.4 Foto Kunjungan Kepala Madrasah
di Kelas¹⁸⁴**

Berdasarkan hasil data observasi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam proses evaluasi supervisi akademik yang dilakukan yaitu: (1) menilai kualitas pembelajaran guru; (2) menilai kesesuaian metode, materi, media, dan evaluasi; (3) menilai performa guru; (4) merumuskan umpan balik; (5) dan menyusun tindak lanjut perbaikan. Dengan begitu kepala madrasah dan guru akan mengetahui hasil dari

¹⁸⁴ Lihat Transkrip Foto Nomor: 01/F/30-4/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

evaluasi yang dilakukan itu sudah sesuai atau belum. Sehingga hasil dari wawancara itu bisa untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru atau pendidik dalam mengajar kedepannya. Untuk mempermudah dalam pemahaman mengenai evaluasi supervisi akademik oleh kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo digambarkan melalui bagan 6.1:





Bagan 6.1 : Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, evaluasi supervisi akademik merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi di madrasah. Berikut adalah analisis data mengenai evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo:

1. Menilai kualitas pembelajaran guru

Pada tahap evaluasi, kepala madrasah menilai kualitas pembelajaran guru melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aspek yang dinilai meliputi kesiapan perangkat ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penggunaan metode dan media, serta kemampuan guru mengelola kelas. Penilaian ini memberikan gambaran tentang kekuatan guru dan bagian yang perlu diperbaiki.

Temuan ini sesuai dengan teori Sudadi, yang menegaskan bahwa evaluasi supervisi harus didasarkan pada data yang jelas dan diarahkan untuk mendorong perbaikan kinerja guru.¹⁸⁵ Dalam penelitian ini, hasil

¹⁸⁵ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi*, 10.

evaluasi menjadi dasar pemberian umpan balik yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Menilai kesesuaian metode, materi, media, dan evaluasi

Pada tahap evaluasi supervisi akademik, kepala madrasah menilai kesesuaian metode, materi, media, dan evaluasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah berusaha menyesuaikan komponen pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tujuan kurikulum, meskipun masih ditemukan beberapa ketidaktepatan dalam pemilihan media dan variasi metode pembelajaran.

Temuan ini selaras dengan teori Sudadi, yang menegaskan bahwa supervisi akademik harus memastikan seluruh perangkat pembelajaran selaras dengan standar pedagogik dan mampu menciptakan proses belajar yang efektif. Menurut Sudadi, kesesuaian antar unsur pembelajaran merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas profesionalitas guru.

Dengan demikian, evaluasi ini menunjukkan bahwa guru sudah berada pada jalur yang tepat, namun

tetap memerlukan pembinaan berkelanjutan untuk mencapai keterpaduan pembelajaran yang optimal.

3. Menilai performa guru

Pada tahap evaluasi, kepala madrasah melakukan penilaian terhadap performa guru selama proses pembelajaran, yang mencakup kemampuan mengelola kelas, kejelasan penyampaian materi, penggunaan strategi pembelajaran, serta interaksi dengan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar guru telah menunjukkan performa yang cukup baik, terutama dalam aspek komunikasi dan penguasaan materi. Namun, beberapa guru masih perlu meningkatkan variasi metode dan ketegasan dalam manajemen kelas.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Sudadi yang menyatakan bahwa performa guru merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas supervisi akademik.¹⁸⁶ Menurut Sudadi, supervisi tidak hanya memeriksa dokumen, tetapi juga mengamati bagaimana guru mampu menerapkan kompetensi pedagogiknya secara

¹⁸⁶ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 10.

nyata dalam proses pembelajaran.¹⁸⁷

Dengan demikian, evaluasi performa guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo menunjukkan bahwa supervisi telah berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang masih memerlukan pembinaan demi peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

4. Merumuskan umpan balik

Pada tahap keempat ini yaitu umpan balik yang konstruktif, kepala madrasah itu mengacu pada instrumen penilaian kinerja mengajar guru yang disesuaikan dengan kebutuhan. Hasilnya nanti dapat menentukan tindak lanjut untuk peningkatan kompetensi guru. Di lembaga MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo ini, kepala madrasah memberikan arahan untuk hasil yang maksimal yaitu berupa motivasi dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudadi bahwa hasil supervisi diidentifikasi untuk menentukan apakah supervisi telah memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan

¹⁸⁷ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 10.

profesionalisme guru.¹⁸⁸

Dengan adanya hasil yang bagus akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik, terutama dalam kompetensi guru ini perlu dibenahi kalau pada saat mengajarnya kurang efektif ini perlu dibenahi. Maka dari itu pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah inilah yang akan membantu guru-guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Setelah melakukan analisis hasil supervisi akademik, kepala madrasah memberikan umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Umpan balik yang diberikan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru adalah mendorong agar terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan kerjasama yang baik antara siswa, guru, wali kelas, dan orang tua murid.

5. Menyusun tindak lanjut

Tahap yang terakhir disini supervisor melakukan pembinaan yang berkelanjutan untuk

¹⁸⁸ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 10.

perbaikan. Pembinaan berkelanjutan disini mengacu pada hasil surat rekomendasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kepala madrasah MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo ini menerapkan rekomendasi untuk guru-guru sebagai acuan dalam meningkatkan pembelajaran nantinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudadi bahwa rekomendasi untuk perbaikan kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁸⁹

Dengan adanya rekomendasi untuk perbaikan dalam meningkatkan profesionalisme guru maka guru itu perlu melakukan sesuai arahan kepala madrasah. Seperti mengikuti bimbingan teknis, workshop, seminar, studi banding, mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, dan mengadakan perpustakaan khusus bagi guru.¹⁹⁰

Dengan adanya tindak lanjut yang dilakukan

¹⁸⁹ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 10.

¹⁹⁰ Warman, Lorensius, *Supervisi Akademik Guru Profesional, Kepala Sekolah Sukses* (Indramayu: Adab, 2024), 60.

oleh guru disini, diharapkan dapat menambah wawasan seorang guru untuk menjadi guru yang profesional. Karena, dengan penambahan ilmu guru itu mampu menguasai materi apa saja yang belum diketahinya. Materi yang baik akan menjadikan pembelajaran untuk siswa yang baik kedepannya, guru itu tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja tetapi juga memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Dalam bab ini, peneliti menyajikan sintesis temuan lapangan terkait evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Supervisi akademik tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran, melainkan telah berkembang menjadi proses pembinaan yang strategis dan transformatif.

Sinkronisasi antara teori dan temuan lapangan menunjukkan adanya kesesuaian bahwa supervisi akademik memang dilaksanakan sebagai upaya perbaikan

kinerja guru. Guru pertama yang menerima umpan balik aplikatif dari kepala madrasah mampu mengubah pola mengajarnya menjadi lebih variatif dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan tujuan supervisi yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga membina guru agar lebih profesional.

Namun, dari hasil wawancara dengan guru kedua dan ketiga, terlihat bahwa implementasi supervisi akademik masih memiliki kelemahan. Guru kedua menyatakan bahwa evaluasi lebih banyak menekankan aspek administrasi, sehingga meskipun kerapian dokumen meningkat, inovasi pembelajaran masih terbatas. Sementara itu guru ketiga menilai bahwa supervisi belum memberikan manfaat nyata karena hanya berupa catatan singkat tanpa tindak lanjut. Dari sini tampak sinkronisasi antara teori dan praktik belum sepenuhnya tercapai. Secara konsep supervisi akademik sudah benar, tetapi pelaksanaannya di lapangan masih belum optimal dalam mendukung perubahan perilaku mengajar guru.

Untuk transformatifnya pengalaman guru pertama menjadi bukti bahwa supervisi yang transformatif dapat

memberikan dampak signifikan. Guru tersebut mampu mengubah pola pembelajaran dan menghasilkan siswa yang lebih aktif setelah menerima umpan balik yang jelas dan praktis. Sebaliknya, pengalaman guru kedua dan guru ketiga menunjukkan bahwa tanpa transformasi berupa tindak lanjut dan pendamping, evaluasi supervisi hanya menghasilkan perubahan terbatas atau bahkan tidak berdampak sama sekali.

Evaluasi yang signifikan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah berhasil disinergikan dengan kebutuhan nyata guru serta tujuan strategis lembaga pendidikan. Transformasi yang dicapai bukan hanya pada peningkatan kinerja individu guru, tetapi juga pada terbentuknya budaya profesional yang kuat di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, supervisi akademik kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi supervisi akademik oleh kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo sudah sesuai dengan teori, namun belum sepenuhnya efektif. Agar lebih berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, supervisi perlu

ditransformasi dari sekedar evaluasi administratif menuju proses pembinaan aplikatif dan berkelanjutan. Dengan transformasi ini, supervisi akademik benar-benar mampu menjadi instrumen pengembangan kompetensi guru dan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah di MI Ma'arif Gandu mlarak Ponorogo melakukan perencanaan supervisi akademik secara sistematis. Perencanaan ini bertujuan agar kegiatan supervisi berjalan terarah, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang baik, proses supervisi tidak dilakukan secara mendadak, melainkan melalui tahapan yang teratur dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menunjukkan peran strategis dalam merancang proses supervisi secara menyeluruh. Perencanaan dimulai dengan penyusunan jadwal supervisi yang disesuaikan dengan kalender akademik dan kebutuhan guru sehingga supervisi dapat berjalan tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran. Kepala madrasah juga merumuskan tujuan supervisi dengan

mempertimbangkan capaian pembelajaran yang diharapkan, tantangan yang dihadapi guru, serta kebutuhan peningkatan profesionalisme. Selain itu, kepala madrasah menyiapkan instrumen yang diperlukan seperti lembar observasi kelas, format penilaian perangkat pembelajaran, panduan wawancara, serta instrumen dokumentasi yang berfungsi memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan mencerminkan kondisi pembelajaran secara nyata. Bagian penting dari tahap perencanaan adalah pelaksanaan sosialisasi kepada seluruh guru. Sosialisasi ini tidak hanya menyampaikan jadwal dan teknis supervisi, tetapi juga menjelaskan tujuan supervisi, prinsip kerja sama, serta harapan yang ingin dicapai. Langkah ini sangat berpengaruh karena menciptakan suasana keterbukaan dan mengurangi kecemasan guru terhadap supervisi. Guru merasa lebih diposisikan sebagai mitra yang dilibatkan dalam peningkatan mutu pembelajaran, bukan hanya sebagai objek penilaian. Sosialisasi juga memastikan bahwa guru memahami instrumen yang akan digunakan sehingga proses supervisi berjalan efektif dan tidak

menimbulkan kesalahpahaman.

2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Dari hasil penelitian, yaitu tahap pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi langsung terhadap pembelajaran di kelas, wawancara, dan penelaahan dokumen pembelajaran. Observasi kelas memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, mulai dari tahap pembukaan, penyajian inti materi, penggunaan metode dan media, pengelolaan kelas, hingga kegiatan penutup. Melalui instrumen yang telah disiapkan, kepala madrasah dapat menilai sejauh mana guru memenuhi standar pelaksanaan pembelajaran dan mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan peningkatan. Selain observasi, wawancara dilakukan untuk menggali pendapat guru terkait kendala yang mereka hadapi, strategi mengajar yang mereka gunakan, serta refleksi pribadi terhadap kinerja mereka. Wawancara ini menjadi bagian penting untuk memahami proses pembelajaran dari sudut pandang guru secara lebih

mendalam. Dokumentasi seperti perangkat pembelajaran, Modul Ajar, jurnal mengajar, dan foto kegiatan turut dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menguatkan hasil observasi lapangan.

3. Evaluasi supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo. Pada tahap ini, kepala madrasah melakukan penilaian terhadap beberapa aspek utama pembelajaran, yaitu kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan guru, kesesuaian metode dan media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, ketepatan materi yang disampaikan, serta bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Penilaian juga menyentuh performa guru secara keseluruhan, termasuk kemampuan mengelola kelas, komunikasi dengan siswa, kesiapan perangkat pembelajaran, serta kemampuan melakukan refleksi terhadap hasil mengajar. Evaluasi dilakukan melalui tiga pendekatan kolaboratif, yaitu kolaborasi langsung, kolaborasi tidak langsung, dan kolaborasi penuh. Kolaborasi langsung

terjadi melalui dialog dan diskusi tatap muka antara kepala madrasah dan guru setelah supervisi, di mana guru diberi ruang untuk menjelaskan proses mengajarnya, sementara kepala madrasah memberikan masukan konstruktif. Kolaborasi tidak langsung tampak dari penggunaan instrumen evaluasi tertulis yang memungkinkan guru menilai dirinya sendiri dan melakukan refleksi mandiri sebelum dibahas bersama. Sedangkan kolaborasi penuh terjadi ketika guru dan kepala madrasah bersama-sama menyusun strategi perbaikan, memperbaiki perangkat pembelajaran, memilih metode baru, atau mengembangkan media yang lebih relevan. Pendekatan kolaboratif ini mendorong suasana supervisi yang lebih dialogis dan partisipatif sehingga guru lebih menerima hasil evaluasi dan terdorong melakukan peningkatan. Hasil evaluasi tidak berhenti pada penilaian saja, tetapi dilanjutkan dengan tindakan perbaikan yang bersifat sistematis. Tindak lanjut tersebut berupa pemberian umpan balik konstruktif yang disampaikan secara langsung maupun tertulis, pendampingan pada guru yang membutuhkan bimbingan lebih intensif, serta

penyusunan rencana pengembangan kompetensi guru yang dapat berupa pelatihan, workshop, studi mandiri, atau supervisi lanjutan. Guru juga diarahkan untuk melakukan refleksi diri dan memperbaiki aspek pembelajaran yang masih lemah. Bagi guru yang sudah menunjukkan kinerja baik, kepala madrasah memberikan penguatan agar mereka mempertahankan kualitas pembelajaran dan dapat menjadi contoh bagi guru lainnya.

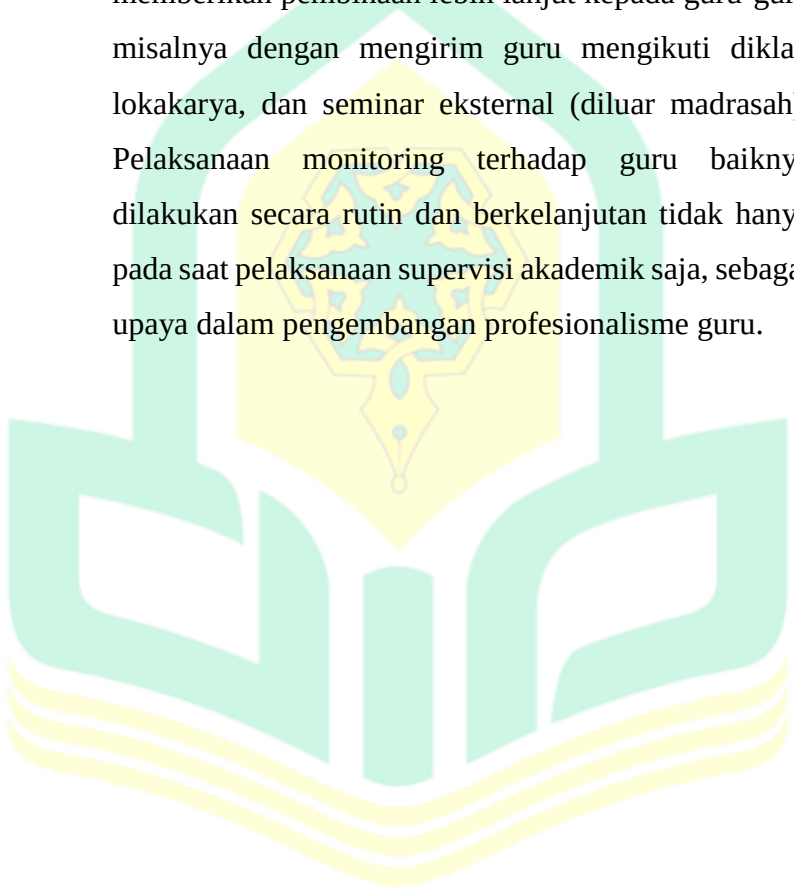
B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebaiknya turut serta dalam pelaksanaan kegiatan Worksop dan Seminar guru tidak hanya turut serta dalam perencanaan saja, dan mengingat motivasi guru untuk berkembang masih naik turun, sebaiknya sosialisasi kepada guru agar kesadaran terhadap pentingnya supervisi akademik kepala madrasah terus dilakukan sebagai motivasi dalam mengembangkann profesionalismenya. Hal ini dapat dilakukan pada teknik kelompok.

2. Bagi Guru

Setelah perencanaan supervisi akademik selesai, khususnya dalam pelaksanaan baiknya kepala madrasah memberikan pembinaan lebih lanjut kepada guru-guru misalnya dengan mengirim guru mengikuti diklat, lokakarya, dan seminar eksternal (diluar madrasah). Pelaksanaan monitoring terhadap guru baiknya dilakukan secara rutin dan berkelanjutan tidak hanya pada saat pelaksanaan supervisi akademik saja, sebagai upaya dalam pengembangan profesionalisme guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. *Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *Didaktika* 12. no. 1 (2019): 15-17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173>.
- Aminah. *Peningkatan Kompetensi ICT Guru dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Kepala Sekolah*. *Meta Edukasi* 2, no. 2 (2020): 46–56. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v2i2.2510>.
- Amirullah et al. *Problematika Pengembangan Kompetensi Profesional dan Solusinya di SMPN 1 Wuluhan*. *Academia Edu*, 18, https://www.academia.edu/download/58063515/Jurnal_go_.pdf.
- Anissyahmi. Rohiat. Juarsa, Osa. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. *Manajer Pendidikan*. Volume 11. Nomor 1. Maret 2017. 89-96. *Supervisi akademik kepala- Google Scholar* <https://share.google/YTIG9BICMM4FRmu8E>
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Arikunto, Suharsimi, dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

- Asrul. Ananda, Rusydi. dan Rosinta. *Evaluasi Pembajalaran. Ciptapustaka Media*. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2014.
- Azis, Rosmiaty. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: sibuku. 2016.
- Ayubi, Ujang Yosep. Syahmuntaqy, Much. Tsulutsallaily. Prayoga, Ari. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik*. Mazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan. Volume 2. Nomor 2. Agustus 2020, 118-130.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>.
- Choiri. Sidiq. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. 48.
- Cholid, Nur, Hasibun, Ismail Marzuki. et.al. *Supervisi Pendidikan*. Semarang: Wahid Hasyim University Press. 2024. 126.
- Dewi, Niga Lismanteri, Lulup Endah Tripalupi, and Made Artana. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja*. Tesis. 2015.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Fahriana, Mulyadi dan Ava Swastika. *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*. Malang: Jawa Timur: Madani. 2018.

Faradi, Abdul Aziz. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di MAN 1 Lombok Barat*. Berajah Jurnal 1. no. 2 (2021): 99–103.

Habibah, Nor, Aulya, Chairunnisa Nakda, et.al. *Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 03. No. 01. 2024.

Hatta, Muhammad. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2018.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika. 2010.

Ihsan, Ahmad Fathoni. Basuki. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa New Normal Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan*. *Excelencia Journal of Islamic Education & Management* 2 2022. 46.

Ilyas. *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 2. no. 1 (2022): 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.

Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022. 2022. 1–11.

Isbianti, Pandit. Andriani, Dwi Esti. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah*, Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan

Kepemimpinan Pendidikan 3, No. 1 (2021): 75,
<https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>.

Iskandar, Aziz. *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. Islamic, Jurnal Manajemen, Education* 5. no. 1 (2020): 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.

Jabar, Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Jasmadi, Chomsin S.Widodo. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia. 2008.

Kalsum, Umi. *Referensi sebagai Layanan, Referensi sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan terhadap Layanan Referensidi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jurnal Iqra, Vol. 10, No. 01, (2017), 132.

Karyanto, Tri. *Aplikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Makale Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal Al-Islah 19 (2021): 1–16.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Kerja Kepala Sekolah* (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan. 2017). 81.

Kristiawan, Muhammad et al. *Supervisi Pendidikan*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya. 2019.

- Kristiawan. Muhammad. Yuniarsih, Yuyun. Fitria, Happy. Rofika, Nola. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Kusmiati at al. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Al-Ihsan Padalarang*. Jurnal Pendidikan Indonesia 3. no. 7 (2022): 672–682. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1176>.
- Kusnandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada. 2007.
- Latifah et.al. *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2021.
- Lorensius. Warman. *Supervisi Akademik Guru Profesional, Kepala Sekolah Sukses*. Indramayu: Adab. 2024. 110.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Banten: media karya. 2020.
- Mardhatillah, Olivia. Surjanti, Jun. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 15, No.1, 2023: https://www.google.com/url?sa=t&source=we&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/65200/27149&ved=2ahUKEwjP7fu_idKMAxXv9DgGHXfBGbMQFnoECCAQ&sqi=2&usq=AovVaw0swpH5WtBuUix1R1IRIDta

- Milles, Matthew B.A, Huberman, Michael, dan Saldana, Johny. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications. 2014.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mujib, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Munawaroh, Isniatun. *Modul Belajar Mandiri Pembelajaran 2. Karakter Peserta Didik*. Modul Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. n.d. 45–64.
- Muspawi, Mohamad, Bradley Setiyadi, and Gunawan. *Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 20. no. 1 (2020): 95-97. [https:// doi.org/ 10.33087/jiubj.v20i1.864](https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864).
- Nasution, Lukman. *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*. Medan: CV Sentosa Deli Mandiri. 2020.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003.
- Nindia, Sisik. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Keji Kabupaten Semarang. Tesis UIN Wali Songo Semarang*. 2019.
- Noviana, Tri. *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2018. 1-4.

- Novianti, Herna. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Manajer Pendidikan 9. no. 2 (2015): 350–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2016>.
- Nurhidayati, Rahma. *Observasi, Wawancara Kegiatan Supervisi Akademik di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo*. 2025.
- Pradana, Adi. Thoyib, Muhammad. dan Humaisi, M. Syafiq. *Manajemen Program Alfamart Class sebagai Strategi Kolaboratif Pengembangan Karier Siswa di SMKN 1 Ponorogo*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 5 No. 2 (2024): 237-248. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i2.343>
- Prasetia, Indra. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan:UMSU Press. 2022. 444-445.
- Prayoga, Ari. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah*. Iurnal Penelitian Pendidikan. Agama & Kebudayaan 6. no. 1 (2020): 105–124. <https://doi.org/10.55148>.
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Qohar, Anwarudin, dan Ngadhimah, Mambaul. *Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran*. Repositorory.Iain Ponorogo. 2018. 93.

Rahman, Arief Aulia. Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Uais Inspirasi Indonesia: IKAPI Jawa Timur. 2019.

Revina, Shintia. Pramana, Rezanti Putri. dkk. *Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia: Permasalahan Teknis dan Sistemik*, program Rise di Indonesia, 30 November 2020:<https://rise.smeru.or.id/id/publikasi/pengembangan-profesionalisme-guru-di-indonesia-permasalahan-teknis-dan-sistemik>

Rohiat. Juarsa, Osa. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Manajer Pendidikan* Vol. 11, Nomor 1, 2017:<https://media.neliti.com/media/publications/270807-supervisi-akademik-kepala-sekolah-4ab50992.pdf>

Salim Salim. Syahrumsyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012. 166.

Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Saipul. *Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo*. Tesis IAIN Palopo. 2019.

Satria, Adam. *Potret Profesi Guru di Indonesia: Antara Tantangan, Harapan, dan Kenyataan*. Surabaya: 12 April 2025:<https://klikmu.co/potret-profesi-guru-di-indonesia-antara-tantangan-harapan-dan-kenyataan/>

Satori, Djamar. Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 22 2009), 150.

Sennen, Eliterius. *Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru*. Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV. 2017. 16.

Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Acima Publishing 53. no. 9 (2013): 1689–1699.

Siswanto, Edy, Hidayati, Lily, et.al. *Supervisi Pendidikan Menjadi Supervisor yang Ideal*. Semarang: Unnes Press. 2021. 1-140.

Sudadi. *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Griya Larasati. 2021.

Sudiana, Nyoman. *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Teori dan Prakti)*. Indramayu: Adab. 2023. 112.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2014. 73.

Suhardan, Dadang. *Supevisi Bantuan Profesional*. Bandung: Mutiara Hati. 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Sulistiyorini et al. *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus. 2021.

Syauqi, Abrari et al. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.

Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.

Wuisan, Pingkan Imelda. Suparman, Atwi. dan Wibawa, Basuki. *Sistem Penilaian Kompetensi Profesional Guru Berbasis Elektronik: Konsep dan Aplikasi* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2023.

